

SKRIPSI

**TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH PADA ANGGOTA SIMPAN
PINJAM PEREMPUAN (SPP) PNPM MANDIRI DI KECAMATAN
SUKAMAKMUR KABUPATEN ACEH BESAR**



Disusun Oleh:

**NAZRUL FATA
NIM: 190602099**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023 M/1444**

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi di Prodi Ekonomi Syariah
Dengan Judul:

“Literasi Keuangan Syariah Pada Anggota Simpan Pinjam Perempuan (Spp) Pnpm Mandiri Di Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar”

Diajukan Oleh:

Nazrul Fata
NIM.190602099

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya
Telah Memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam Penyelesaian Studi
pada Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Banda Aceh, 25 Juli 2024

Pembimbing I,

Ayumiati, S.E., M.Si
NIP. 197806152009122002

Pembimbing II,

Azimah Dianah, S.E., M.Si.Ak
NIP. 198802262023212035

AR - Mengetahui IRY
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah,

Dr. Nilam Sari, Lc., M.Ag
NIP.197103172008012007

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Anggota Simpan Pinjam Perempuan (Spp) Pnpm Mandiri Di Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar

Nazrul Fata
NIM. 190602099

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata satu (S-1) dalam Bidang Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal: Selasa, 20 Agustus 2024 M
15 Safar 1446 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua,

Ayumiati, S.E., M.Si
NIP. 197806152009122002

Sekretaris,

Azimah Dianah, S.E., M.Si.Ak
NIP. 198802262023212035

Penguji I,

Dr. Muhammad Zuhilmi, M.A
NIP.197204282005011003

Penguji II,

Junia Farma, M.Ag
NIP. 199206142019032039

AR - Raniry
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Hafas Furgani, M.Ec
NIP: 198006252009011009

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nazrul Fata
NIM : 190602099
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 10 Juli 2024

Yang menyatakan,

جامعة الرانيري
AR - RANIRY



Nazrul Fata



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web : www.library.ar-raniry.ac.id, Email : library@ar-raniry.ac.id

FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Nazrul Fata
Nim : 190602099
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
E-mail : 190602099@studentt.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi

yang berjudul:

“Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Anggota Simpan Pinjam Perempuan (Spp) Pnpm Mandiri Di Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar”

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendisiminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 10 AGUSTUS 2024

Mengetahui:

Penulis

(Nazrul Fata)
NIM.190602099

Pembimbing I

(Ayumiati, S.E., M.Si)
NIP.197806152009122002

Pembimbing II

(Azimah Dianah, S.E., M.Si.Ak)
NIP. 198802262023212035

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Literasi Keuangan Syariah Pada Anggota Simpan Pinjam Perempuan (SPP) PNPM Mandiri Di Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar”. Shalawat beriring salam tidak lupa tercurahkan kepada junjungan alam Baginda Rasulullah SAW yang telah menghantarkan umat manusia ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Adapun tujuan dari penulisan penelitian ini adalah untuk menyelesaikan tugas akhir dan mencapai derajat Strata 1 Program Studi Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Ar-Raniry. Penulis menyadari adanya keterbatasan di dalam penyusunan tugas akhir ini. Besar harapan penulis akan saran dan kritik yang bersifat membangun. Penulis juga menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. Hafas Furqani, M. Ec, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Fithriady, Lc, MA, Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Dr. Nilam Sari, Lc., M.Ag dan Rina Desiana, M.E., sebagai Ketua dan Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Hafiizh Maulana, SP., S.HI., ME selaku ketua Laboratorium dan Dosen Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Ayumiati, S.E., M.Si, pembimbing I dan Azimah Dianah, S.E., M.Si.Ak, pembimbing II. Terima kasih atas segala ilmu, arahan, dukungan serta motivasi yang telah diberikan demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Penasehat Akademik (PA) Junia Farma, M.Ag, serta seluruh dosen-dosen dan para staf yang mengajar pada Program Studi Ekonomi Syariah UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

7. Orang tua tercinta, Bapak Hamdani dan Ibu Mulyani. Terima kasih Ayah dan Ibu yang selalu memberikan do'a, kasih sayang, dukungan, motivasi tanpa henti kepada penulis, hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Ekonomi Syariah.
8. Para anggota HNP Rijal, Ol, Fata, Wahyu, Fadhul, Faiz, Zakiahawari, Kepin, Molah, Mahpud, Apud yang telah memberi dukungan dalam menyelesaikan tugas skripsi ini.
9. Serta terima kasih pula pada teman-teman seperjuangan Jurusan Ekonomi Syariah yang telah banyak menyumbangkan pikiran, dukungan, saran dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak semoga mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan masyarakat pada umumnya.

Banda Aceh, 10 Juli 2024

Penulis,
(Nazrul Fata)



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak Dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	A R - R A N I R	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌ِ يَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
◌ِ وَ	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

جامعة الرانيري
AR - RANIRY

kaifa : كيف
Haul : هول

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
آي	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau ya	Ā
ي	<i>Kasrah</i> dan ya	Ī
ئي	<i>Dammah</i> dan wau	Ū

Contoh:

qāla : قَالَ
ramā : رَمَى
qīla : قِيلَ
yaqūlu : يَقُولُ

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

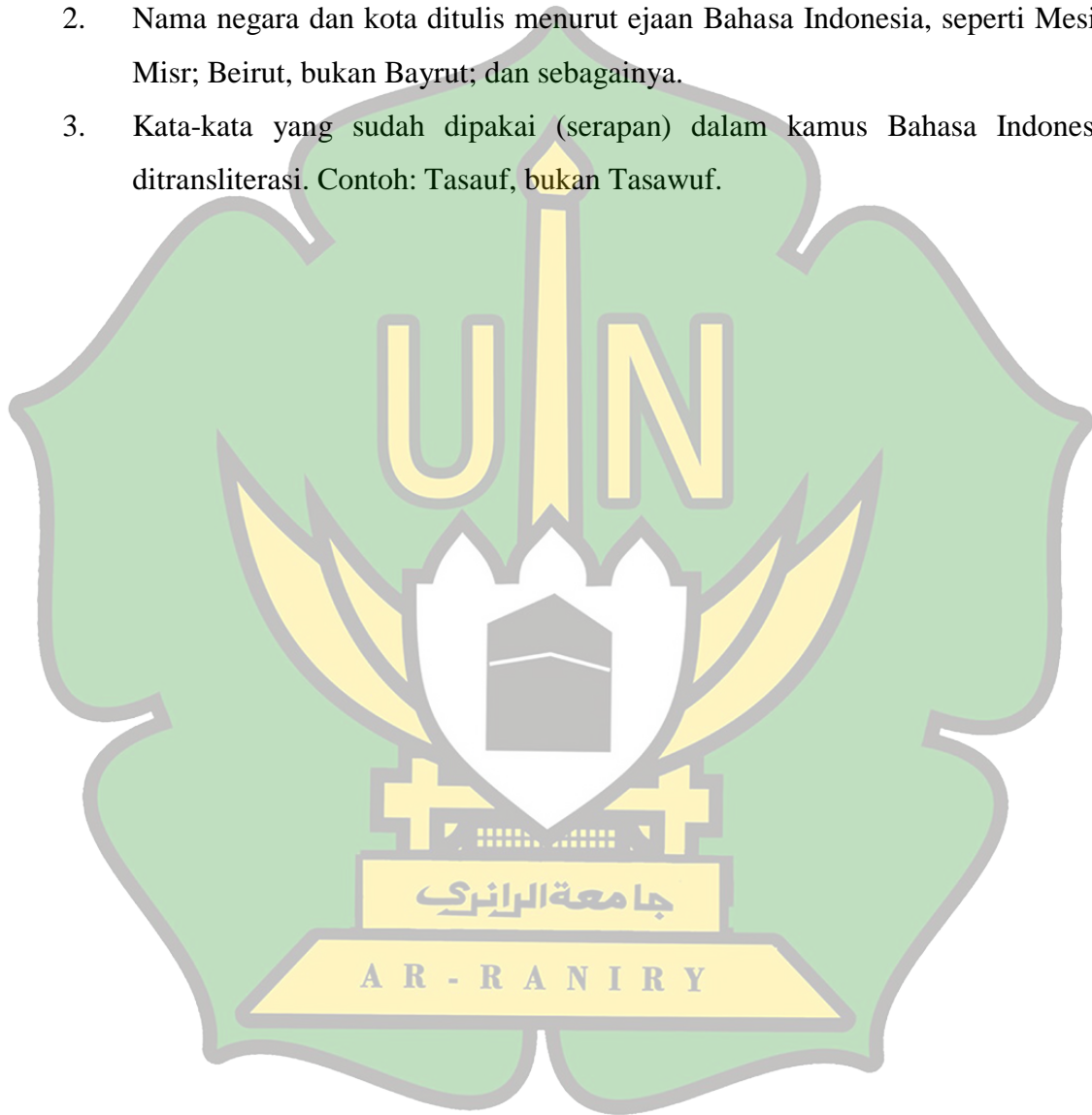
raudah al-atfāl/ raudatul atfāl :
Al-Madīnah Al-Munawwarah/alMadinatul Munawwarah :
Ṭalḥah :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
طَلْحَةَ

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.



ABSTRAK

Nama : Nazrul Fata
NIM : 190602099
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul : Literasi Keuangan Syariah Pada Anggota Simpan Pinjam Perempuan (Spp) Pnpm Mandiri Di Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar
Pembimbing I : Ayumiati, S.E., M.Si
Pembimbing II : Azimah Dianah, S.E., M.Si.Ak

Penelitian ini mengkaji tingkat literasi keuangan syariah pada anggota Simpan Pinjam Perempuan (SPP) PNPM Mandiri di Kecamatan Sukamakmur, Aceh Besar. Literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami, mengelola, dan menggunakan berbagai konsep serta keterampilan keuangan dengan efektif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, dengan mengumpulkan data melalui kuesioner yang diisi oleh para responden. Hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan syariah di kalangan anggota berada pada kategori sedang. Temuan penelitian menunjukkan bahwa meskipun pemahaman dasar mengenai keuangan syariah cukup baik, terdapat kebutuhan yang signifikan untuk peningkatan dalam bidang investasi syariah. Berdasarkan hasil ini, disarankan agar program edukasi dan pelatihan yang lebih terfokus dan intensif mengenai investasi syariah diimplementasikan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keuangan anggota SPP PNPM Mandiri di Kecamatan Sukamakmur, Aceh Besar.

Kata Kunci : *Literasi Keuangan Syariah, SPP PNPM Mandiri, Investasi Syariah*



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	i
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN.....	v
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
2.1 Literasi Keuangan Syariah	10
2.1.1 Pengertian Literasi Keuangan.....	10
2.1.2 Pengertian Literasi Keuangan Syariah.....	11
2.1.3 Tujuan Literasi Keuangan Syariah	12
2.1.4 Prinsip-Prinsip Membangun Literasi Keuangan Syariah	13
2.1.5 Indikator Literasi Keuangan Syariah	14
2.2 Simpan Pinjam	14
2.2.1 Pengertian Simpan Pinjam.....	14
2.2.2 Jenis-Jenis Simpan Pinjam	16
2.3 Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM)	17
2.3.1 Pengertian Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM)	17
2.3.2 Program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP).....	19
2.4 Penelitian Terdahulu.....	21
2.5 Kerangka Pemikiran	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1 Desain Penelitian.....	31
3.2 Lokasi Penelitian	31
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	31
3.3.1 Populasi	31
3.3.2 Sampel	32
3.4 Sumber Data.....	32
3.5 Teknik Pengumpulan Data	32
3.6 Variabel Penelitian dan Pengukuran	33

3.7 Uji Coba Instrumen	35
3.8 Metode Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	37
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	37
4.1.1 Sejarah Singkat Kabupaten Aceh Besar	37
4.1.2 Kondisi Geografis.....	37
4.1.3 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	38
4.2 Statistik Deskriptif.....	38
4.2.1 Analisis Deskriptif Responden	38
4.3 Uji Instrumen Penelitian.....	41
4.3.1 Uji Validitas.....	41
4.3.2 Uji Reliabilitas	42
4.3.3 Deskripsi Variabel Literasi Keuangan Syariah.....	43
4.4 Pembahasan	47
BAB V PENUTUP.....	51
5.1 Kesimpulan.....	51
5.2 Saran.....	51



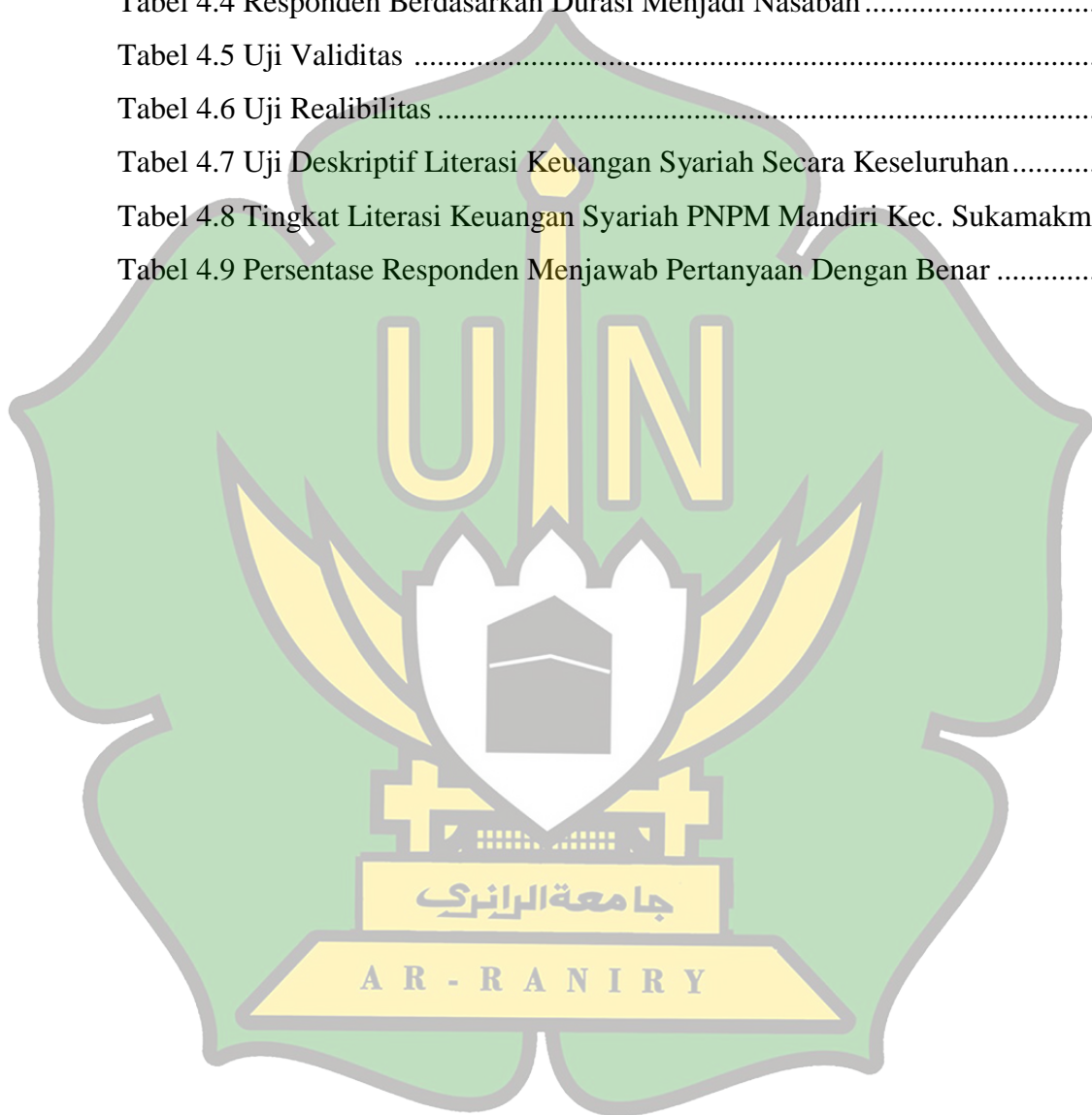
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran28



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3.2 Operasional Variabel	32
Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	37
Tabel 4.3 Responden berdasarkan pengguna jasa LKS	38
Tabel 4.4 Responden Berdasarkan Durasi Menjadi Nasabah	39
Tabel 4.5 Uji Validitas	40
Tabel 4.6 Uji Realibilitas	41
Tabel 4.7 Uji Deskriptif Literasi Keuangan Syariah Secara Keseluruhan.....	42
Tabel 4.8 Tingkat Literasi Keuangan Syariah PNPM Mandiri Kec. Sukamakmur.....	55
Tabel 4.9 Persentase Responden Menjawab Pertanyaan Dengan Benar	56



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia terhadap produk dan jasa keuangan syariah menjadi faktor penting dalam mendorong literasi keuangan syariah. Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Agustus 2019 tingkat literasi masyarakat terkait produk keuangan syariah masih rendah yakni 8,11%. Sedangkan Data Bank Indonesia tahun 2018, menunjukkan bahwa jumlah UMKM di Indonesia mencapai 64,2 juta UMKM (Moeldoko, 2020).

Literasi keuangan sangat diperlukan bagi pelaku usaha mikro agar mampu menentukan pilihan dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan yang lebih baik, dan menghindari investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas. Para pelaku usaha masih rendah dalam memanfaatkan layanan perbankan syariah dalam mengembangkan usaha miliknya. Saat ini lembaga keuangan syariah semakin berkembang pesat dengan banyaknya lembaga-lembaga keuangan syariah yang menawarkan produk dan jasa keuangan berlandaskan syariat Islam (Rahma, 2017).

Keuangan syariah diharapkan dapat menjadi solusi bagi praktik keuangan yang mengarah pada riba, masyir dan gharar. Tetapi faktanya, keuangan syariah hingga saat ini masih memiliki pangsa pasar yang rendah di Indonesia yang mayoritas penduduknya muslim. Oleh karena itu, keuangan sangat diperlukan bagi pelaku usaha, termasuk UMKM, agar mampu menjalankan usahanya dengan lebih baik, dan terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas (*galler*). Begitu halnya yang ada pada lembaga keuangan mikro syariah literasi sangat diperlukan untuk melihat manajemen ataupun operasional yang dilaksanakan berdampak terhadap masyarakat (Abdullah dan Ahmad, 2018).

Masalah kemiskinan sudah menjadi fenomena kehidupan masyarakat, dengan kata lain telah mengakar luas dalam sistem sosial masyarakat Indonesia. Terjadinya krisis ekonomi yang berkepanjangan, dapat dilihat dari tersebarnya masyarakat miskin, merosotnya berbagai kegiatan ekonomi rakyat yang mengakibatkan semakin rendahnya pendapatan masyarakat. Pengentasan kemiskinan memang menjadi tema yang sentral dan telah menjadi agenda nasional dari lembaga-lembaga Indonesia. Untuk itu, mereka telah mengucurkan dana dalam jumlah yang sangat banyak. Tetapi dalam perjalanannya, sering

sekali dana yang seharusnya dipakai dalam mengatasi masalah kemiskinan (Totoek & Poerwoko, 2018).

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam pengentasan kemiskinan ialah melalui pengembangan ekonomi masyarakat. Pengembangan Ekonomi Masyarakat merupakan upaya merelokasikan aktivitas ekonomi dalam masyarakat agar dapat mendapatkan keuntungan bagi masyarakat dan untuk merevitalisasi masyarakat serta untuk memperbaiki kualitas kehidupan. Pengembangan ekonomi masyarakat diwujudkan melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat (Ramanda, 2019).

Adapun wujud dari keseriusan pemerintah dalam penanggulangan kemiskinan tersebut yaitu dengan menciptakan program pemberdayaan masyarakat. Salah satunya yaitu dengan mengeluarkan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM MP), yang diatur berdasarkan Perpres No. 13 Tahun 2009 dilanjutkan dengan Perpres No. 15 Tahun 2010 tentang Pedoman Umum Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (www.pnpm-mandiri.org, diakses pada 22 Agustus 2023). Tujuan dari PNPM adalah tercapainya kesejahteraan dan kemandirian masyarakat miskin pedesaan. PNPM Mandiri berfungsi sebagai program nasional dalam pemberdayaan masyarakat pedesaan dengan menyediakan program simpan pinjam (Ara Auza, 2019). Salah satu program PNPM adalah simpan pinjam perempuan yang merupakan kegiatan pemberian modal usaha untuk kelompok perempuan yang mempunyai kegiatan simpan pinjam. Tujuannya untuk pengembangan potensi kegiatan simpan pinjam di pedesaan kemudahan akses pendanaan usaha skala mikro, pemenuhan kebutuhan pendanaan sosial dasar dan memperkuat kelembagaan kegiatan kaum perempuan serta untuk mendorong perekonomian yang lebih baik.

Dalam pengimplementasian bantuan PNPM-MP dilaksanakan oleh unit pengolah kegiatan (UPK) dimana suatu lembaga yang dibentuk oleh masyarakat dalam forum musyawarah antar Desa. UPK bertanggungjawab terhadap forum musyawarah antar desa sebagai wakil masyarakat sekecamatan, dan mensukseskan kegiatan PNPM. Melalui PNPM-MP dirumuskan kembali mekanisme upaya penanggulangan kemiskinan yang melibatkan unsur masyarakat mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pemantauan dan evaluasi. Melalui proses pembangunan partisipatif, kesadaran kritis dan kemandirian masyarakat terutama masyarakat miskin dapat ditumbuh kembangkan sehingga mereka bukan sebagai obyek melainkan sebagai subyek upaya penanggulangan kemiskinan (Auza, 2019).

Pada PNPM MP, terdapat beberapa program yang ditawarkan pemerintah, salah satunya yaitu pemberian dana bergulir bagi kaum perempuan, yaitu Simpan Pinjam Perempuan (SPP). Pada prinsipnya, PNPM-MP SPP merupakan upaya pemerintah untuk membantu memberdayakan masyarakat khususnya bagi perempuan, yang bertujuan untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan secara nasional melalui pemberian dana bergulir untuk pengembangan kegiatan usaha produktif guna meningkatkan taraf hidup masyarakat, dimana apabila program ini berhasil, maka akan berdampak pada komunitas penduduk, serta kaum perempuan dapat lebih mandiri dan mampu menjadi penyokong kesejahteraan keluarga. Untuk mendukung dan merealisasikan hal di atas maka pemerintah perlu membuat kebijakan-kebijakan untuk menekan angka kemiskinan (Maria & Ketut, 2019).

Dalam upaya pengembangan perekonomian masyarakat, pemerintah telah banyak melakukan program pemberdayaan perekonomian. Pada 2007 pemerintah Indonesia mencanangkan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat yang terdiri dari PNPM mandiri pedesaan (Mukaromah, 2018).

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan bertujuan secara umum untuk meningkatkan kesejahteraan dan penyediaan pekerjaan untuk masyarakat pedesaan yang tergolong miskin. Dan bertujuan khusus untuk mengikutsertakan masyarakat dalam pembangunan serta mengembangkan kapasitas pemerintah daerah. Strategi yang dikembangkan PNPM Mandiri Pedesaan yaitu menjadikan masyarakat miskin sebagai kelompok sasaran, menguatkan sistem pembangunan partisipatif, mengembangkan kelembagaan kerja antar desa, serta lebih menekankan pentingnya pemberdayaan sebagai pendekatan yang dipilih (Arum & Arfida, 2019).

Pengelolaan PNPM Mandiri Pedesaan dilakukan di Kecamatan, yang dibentuk adalah Unit Pengelola Kegiatan (UPK). UPK bertanggung jawab untuk fasilitator pengelola dana PNPM yang dialokasikan untuk pembangunan sarana dan prasarana, infrastruktur, pendidikan, kesehatan, UEP (Usaha Ekonomi Produktif) dan SPP (Simpan Pinjam Perempuan). Kegiatan UEP dan SPP dikelola sebagai dana bergulir yaitu memberikan pinjaman secara kelompok usaha bersama ataupun kelompok simpan pinjam (Arum & Arfida, 2017).

Simpan Pinjam Perempuan (SPP) adalah kegiatan pemberian permodalan untuk kelompok perempuan yang mempunyai kegiatan simpan pinjam. Adapun yang menjadi tujuan umum program SPP adalah untuk mengembangkan potensi kegiatan simpan pinjam

di pedesaan, kemudahan akses pendanaan usaha mikro, pemenuhan kebutuhan pendanaan sosial dasar, dan memperkuat kelembagaan kegiatan kaum perempuan serta mendorong pengurangan rumah tangga miskin dan penciptaan lapangan kerja. Sedangkan tujuan khusus kegiatan SPP ini adalah mempercepat proses pemenuhan kebutuhan pendanaan usaha ataupun sosial dasar, memberikan kesempatan kaum perempuan meningkatkan ekonomi rumah tangga melalui pendanaan modal usaha, dan mendorong penguatan kelembagaan simpan pinjam oleh perempuan (Lailatussaripah, 2019).

Kegiatan perekonomian yang terdapat di pedesaan masih didominasi oleh sektor usaha mikro skala kecil (UMSK). Keberadaan usaha mikro skala kecil hendaknya dapat menjadi solusi terbaik dalam mengatasi permasalahan kemiskinan dan pengangguran. Pertumbuhan usaha mikro merupakan salah satu faktor penggerak pertumbuhan ekonomi. Namun saat ini para pelaku usaha mikro masih mengalami kesulitan untuk pengembangan usaha yakni keterbatasan modal. Keterbatasan modal menjadi penyebab terhambatnya pengembangan usaha karena modal merupakan salah satu unsur terpenting dalam pengembangan usaha bagi masyarakat. Pada umumnya usaha mikro skala kecil merupakan usaha perorangan atau perusahaan yang sifatnya tertutup, yang mengandalkan pada modal dari si pemilik yang jumlahnya sangat terbatas, sedangkan modal pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya sulit diperoleh, karena persyaratan administratif dan teknis yang diminta oleh bank tidak dapat dipenuhi, akibatnya sejumlah besar usaha skala kecil tidak dapat mengembangkan usahanya karena terkendala oleh akses modal.

Perekonomian kabupaten Aceh Besar yang semakin berkembang yang dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi yang tumbuh walaupun pada tahun-tahun terakhir mengalami perlambatan. Pertumbuhan ekonomi kabupaten Aceh Besar yang semakin baik ternyata belum dapat mensejahterakan masyarakatnya, dimana kemiskinan masih menjadi persoalan dalam perekonomian Kabupaten Aceh Besar dengan tingkat kemiskinan 39.290 jiwa penduduk miskin. Terlebih lagi pertumbuhan ekonomi belum dinikmati oleh semua lapisan masyarakat karena ketimpangan merupakan masalah ekonomi- sosial yang masih menjadi persoalan yang belum diselesaikan.

Lembaga PNPM Mandiri yang dibentuk oleh pemerintah Indonesia umumnya menggunakan sistem konvensional. Akan tetapi beberapa daerah tertentu sudah menggunakan sistem syariah seperti halnya lembaga PNPM yang berada di Aceh di Kecamatan Suka Makmur. Montasik merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Aceh Besar yang mempunyai 34 desa dengan jumlah penduduk 20,594 (BPS Aceh Besar 2021),

mayoritas masyarakat di kecamatan ini 50% berprofesi sebagai petani, 30% ibu rumah tangga dan 20% pegawai negeri sipil, walaupun 30% di dominasi oleh ibu rumah tangga akan tetapi mereka mempunyai pekerjaan sampingan dengan memperoleh modal usaha yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian keluarga, adapun modal usaha yang diperoleh tersebut berasal dari dana SPP (Simpan Pinjam Perempuan).

Dengan terealisasinya kegiatan Simpan Pinjam Perempuan di UPK PNPM Suka Makmur diharapkan bisa membantu untuk mengoptimalkan usaha yang dimiliki masyarakat desa di Kecamatan Suka Makmur. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya dalam pengembangan ekonomi masyarakat sehingga diharapkan pula bisa berpengaruh dalam menurunkan jumlah penduduk miskin di Kabupaten Aceh Besar. Namun, fenomena yang terjadi di lapangan justru ada oknum yang menyalahgunakan uang tersebut yang seharusnya untuk keperluan modal usaha justru digunakan untuk membeli barang konsumtif. Padahal melihat dari upaya yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan SPP di program UPK PNPM ini sudah cukup bagus dalam pemberian bantuan modal usaha hingga menjangkau masyarakat pedesaan. Jika dana UPK PNPM digunakan secara tepat maka kemungkinan besar akan berhasil dalam mencapai tujuan PNPM tersebut.

Hadirnya SPP sebagai dana dari program pinjaman kepada kelompok perempuan sangat bermanfaat. Dana SPP (Simpan Pinjam Perempuan) merupakan suatu program simpan pinjam khusus bagi kaum perempuan dalam bentuk dana bergulir yang disalurkan untuk usaha peningkatan kesejahteraan kaum perempuan melalui kelompok simpan pinjam kaum perempuan. Begitu halnya PNPM yang ada di kecamatan Suka Makmur di kelola oleh UPK (Unit Pengelolaan Kegiatan), PNPM Mandiri yang terletak di kecamatan Suka Makmur menjalankan operasionalnya dengan sistem syariah. Sistem ini baru diberlakukan sejak 9 tahun terakhir dimulai sejak 2010 hingga sekarang. Dalam pemberian pinjaman, UPK Mandiri Syariah memberikan pinjaman kepada ibu-ibu yang usahanya telah berjalan, dan juga untuk usaha yang baru dirintis, kemudian kelompok tersebut mengajukan proposal peminjaman kepada pihak UPK dengan syarat-syarat yang sudah ditetapkan, sebelum dana dicairkan pihak UPK akan turun ke lapangan terlebih dahulu untuk melakukan studi kelayakan usaha.

Dalam SOP UPK Mandiri Syariah Kecamatan Suka Makmur menjelaskan sanksi-sanksi yang diberikan kepada anggota kelompok berupa sanksi hukum. Jika kelompok tidak melunasi setoran pada jangka waktu yang sudah ditentukan, maka kelompok tersebut tidak berhak lagi mendapatkan pembiayaan sampai setoran itu beserta keuntungannya

dilunasi. Jika kelompok menunggak satu hari saja dalam hari kerja UPK, maka hak-hak insentif yang akan diterima oleh kelompok akan hangus. Jika kelompok menunggak sampai dengan 2 (dua) bulan maka kelompok tersebut hanya diberikan maksimum 75% dari pembiayaan awal. Jika kelompok SPP menunggak sampai dengan 5 (lima) bulan maka kelompok tersebut akan dipertimbangkan untuk pembiayaan berikutnya (Ulya, 2018).

Tingkat literasi keuangan syariah mengacu pada seberapa baik masyarakat memahami konsep, produk, dan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Literasi keuangan syariah mencakup pengetahuan, sikap, dan perilaku terkait keuangan yang memungkinkan individu membuat keputusan yang tepat dalam menggunakan produk dan layanan keuangan syariah. Setidaknya masyarakat harus memahami aspek-aspek dasar tentang literasi keuangan syariah, seperti Memahami prinsip-prinsip dasar keuangan syariah, seperti riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maisir (spekulasi). Ini juga termasuk memahami konsep zakat, sedekah, dan wakaf, serta peran lembaga keuangan syariah.

Aspek lainnya yang harus diketahui dan dipahami oleh masyarakat seperti engetahui berbagai produk keuangan syariah, seperti tabungan syariah, pembiayaan syariah (misalnya, murabahah, mudharabah, ijarah), asuransi syariah (takaful), dan investasi syariah (sukuk, reksadana syariah).

Permasalahan yang terjadi sekarang tidak hanya di Kecamatan Suka Makmur tetapi juga di Aceh umumnya adalah tingkat literasi keuangan syariah yang dimiliki oleh masyarakat yang masih rendah. Hal tersebut terjadi dikarenakan konversi lembaga keuangan syariah dari lembaga keuangan konvensional yang baru-baru ini terjadi. Banyak kaum awam yang belum memahami tentang literasi keuangan syariah, jadi peran pemerintah sangat dibutuhkan untuk menghadapi permasalahan ini baik dengan memberikan edukasi kepada masyarakat maupun dengan cara-cara lain seperti membentuk regulasi yang ketat terhadap pemahaman tentang literasi keuangan syariah, dan juga dengan cara menjalin kerjasama dengan institusi pendidikan dalam pengembangan modul-modul literasi keuangan syariah serta penyelenggaraan seminar, workshop, atau kursus singkat terkait.

Tingkat literasi keuangan syariah yang rendah dapat berdampak negatif pada pemanfaatan produk dan layanan keuangan syariah, sehingga masyarakat mungkin lebih memilih produk keuangan konvensional atau tidak menggunakan layanan keuangan sama

sekali. Oleh karena itu, meningkatkan literasi keuangan syariah sangat penting untuk mendorong inklusi keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Untuk menentukan tingkat literasi keuangan syariah maka harus terdapat beberapa aspek di dalamnya, seperti memahami konsep dasar keuangan syariah, mengetahui produk-produknya, mengetahui akad-akadnya, Sikap atau keyakinan seseorang terhadap produk keuangan syariah, dan Seberapa sering dan seberapa baik masyarakat mengakses dan menggunakan produk serta layanan keuangan syariah juga merupakan indikator literasi keuangan syariah. Hal inilah yang mendasari sehingga topik ini menarik untuk dikaji melalui sebuah penelitian. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin menelusuri lebih jauh dalam penelitian skripsi yang berjudul **“Tingkat Literasi Keuangan Syariah pada Anggota Simpan Pinjam Perempuan (SPP) PNPM Mandiri di Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana literasi keuangan syariah pada anggota simpan pinjam perempuan (SPP) PNPM Mandiri di Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui tingkat literasi keuangan syariah pada anggota simpan pinjam perempuan (SPP) PNPM Mandiri di Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini dapat memberikan kontribusi secara teoritis maupun praktis, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- b. Menjadi acuan untuk menambah wawasan yang diharapkan pengetahuan bagi pembaca khususnya mengenai Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) PNPM Mandiri Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar.
- c. Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi penelitian- penelitian selanjutnya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) PNPM Mandiri Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai sarana potensial untuk mengembangkan pemikiran dalam terapan teori yang ada pada penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) PNPM Mandiri yang baik dan sesuai penerapannya dalam Islam.

b. Bagi Masyarakat dan pembaca

Semoga penelitian ini dapat menambah ilmu dan pengetahuan serta informasi bagi masyarakat dalam mengambil keputusan tentang Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) PNPM Mandiri. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi akademisi sebagai sumber bacaan.

c. Bagi Akademisi

Dapat menjadi bahan pembelajaran tentang bagaimana Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) PNPM Mandiri untuk meningkatkan dan memperbaiki perekonomian masyarakat.

1.5 Sistematika Penelitian

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab, yang secara umum dapat Dijelaskan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab landasan teori ini akan dikemukakan teori-teori yang menjadi landasan pemikiran pada penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai populasi dan sampel dalam penelitian, metode pemilihan sampel, metode pengumpulan data, metode analisis data dan definisi variabel.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan hasil penelitian serta pembahasan-pembahasannya. Hasil penelitian ini meliputi: Efektivitas Program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) PNPM Mandiri Pedesaan Di Kecamatan

Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar serta peluang dan tantangan dalam pelaksanaan Program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) PNPM Mandiri Pedesaan Di Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar.

BAB V **PENUTUP**

Bab ini berisikan tentang penarikan kesimpulan dari hasil penelitian secara menyeluruh serta terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Literasi Keuangan Syariah

2.1.1 Pengertian Literasi Keuangan

Literasi Keuangan terdiri dari sejumlah kemampuan dan pengetahuan mengenai keuangan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu mengelola atau menggunakan sejumlah uang untuk meningkatkan taraf hidupnya. Literasi keuangan sangat terkait dengan perilaku, kebiasaan dan pengaruh dari faktor eksternal. Literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan, ketrampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (Kusumaningtuti, 2018).

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 76/POJK/07/2016, Literasi Keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (OJK, 2017). Literasi keuangan adalah kemampuan untuk mengevaluasi instrumen keuangan yang baru dan kompleks, serta dapat membuat penilaian pada instrumen keuangan. Literasi keuangan merupakan pemahaman mengenai produk dan konsep keuangan dengan bantuan informasi dan saran sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami risiko keuangan agar membuat keputusan keuangan yang tepat (OJK, 2018).

Literasi keuangan merupakan pemahaman mengenai produk dan konsep keuangan dengan bantuan informasi dan saran sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami risiko keuangan agar membuat keputusan keuangan yang tepat. Literasi keuangan adalah kemampuan untuk mengevaluasi instrumen keuangan yang baru dan kompleks, serta dapat membuat penilaian pada instrumen keuangan. Finansial literasi adalah penganggaran, tabungan, pinjaman, dan investasi Pengelolaan keuangan merupakan sebuah proses yang dimaksudkan untuk mengelola fungsi-fungsi dari keuangan secara efektif dan efisien pengelolaan uang yang tidak efektif akan berdampak pada krisis keuangan keluarga sehingga dapat dikatakan bahwa UMKM yang memiliki literasi keuangan yang baik akan dapat mencapai tujuan perusahaannya, memiliki orientasi pengembangan usaha dan mampu survive dalam kondisi ekonomi yang sulit (Braunstein & Wech, 2011).

Literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami dan memperoleh informasi mengenai produk dan konsep keuangan guna untuk membuat keputusan yang tepat. agar

terhindar dari masalah yang berhubungan dengan keuangan serta menjadi hal yang sangat penting seiring berkembangnya waktu. OJK juga menyimpulkan bahwa literasi keuangan adalah aktivitas atau proses untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan, keterampilan masyarakat sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan baik.

2.1.2 Pengertian Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah mencerminkan pengetahuan dan kemampuan seseorang secara kognitif mengenai keuangan. Literasi keuangan syariah adalah perluasan dari literasi keuangan dengan elemen-elemen yang sesuai syariat Islam didalamnya. Literasi keuangan syariah meliputi banyak aspek dalam keuangan, diantaranya pengelolaan uang dan harta (seperti menabung untuk hari tua dan dana darurat untuk digunakan sewaktu-waktu), aspek perencanaan keuangan seperti dana pensiun, investasi, dan asuransi. Ada juga aspek bantuan sosial seperti wakaf, infaq, dan shadaqah. aspek lainnya adalah tentang zakat dan warisan (Rita, 2019).

Al-Qur'an Surah Al-An'am telah dijelaskan akan pentingnya sebuah literasi atau pengetahuan, jadi setiap muslim harus bias membedakan apa yang harus diperbolehkan dalam Islam atau apa yang harus dilarang dalam Islam. Sebagaimana Q.S Al-An'am : 119

وَمَا لَكُمْ إِلَّا تَأْكُلُوا مِمَّا ذُكِرَ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَقَدْ فَصَّلَ لَكُمْ مَا حَرَّمَ عَلَيْكُمْ إِلَّا مَا اضْطُرِرْتُمْ إِلَيْهِ وَإِنَّ كَثِيرًا لِّيُضِلُّونَ بِأَهْوَاءِهِمْ بِغَيْرِ عِلْمٍ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِالْمُعْتَدِينَ

Artinya: "Sesungguhnya kebanyakan (dari manusia) benar benar hendak menyesatkan (orang lain) dengan hawa nafsu mereka tanpa pengetahuan. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang melampaui batas."

Penjelasan dari ayat diatas menurut Tafsir Al-Mukhtashar / Markaz Tafsir Riyadh, di bawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid (Imam Masjidil Haram) (2016) "Apa yang mencegah kalian -wahai orang-orang mukmin- untuk memakan binatang yang disembelih dengan menyebut nama Allah? Padahal Allah telah menjelaskan kepada kalian apa-apa yang diharamkan bagi kalian sehingga harus kalian tinggalkan, kecuali dalam kondisi darurat. Karena kondisi darurat membuat yang terlarang menjadi boleh. Dan banyak orang-orang musyrik yang tersesat berusaha menyesatkan para pengikut mereka dengan pendapat-pendapat mereka yang salah lantaran kebodohan mereka. Mereka menghalalkan apa-apa yang telah Allah haramkan bagi mereka, seperti bangkai dan lain-lain, dan

mengharamkan apa-apa yang Allah halalkan bagi mereka, seperti binatang-binatang bahīrah, waṣīlah, hāmī dan lain-lain. Sesungguhnya Rabbmu -wahai Rasul- lebih tahu tentang orang-orang yang melampaui batas-batas Allah. Dan Dia akan memberi mereka balasan yang setimpal atas perbuatan mereka yang melampaui batas-batas-Nya”.

Pengalaman berbagai negara telah membuktikan bahwa literasi keuangan syariah telah menjadi program nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakatnya. Oleh sebab itu Indonesia melakukan gerakan nasional pembangunan literasi syariah keuangan salah satunya dengan prinsip syariah yang memiliki manfaat besar diantaranya:

1. Apakah masyarakat mampu memilih dan memanfaatkan produk dan jasa keuangan syariah yang sesuai dengan kebutuhan mereka.
2. Apakah masyarakat juga mampu melakukan perencanaan keuangan secara syariah dengan ajaran islam,
3. Apakah masyarakat terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen yang tidak jelas atau bodong.
4. Apakah masyarakat paham akan manfaat dan risiko produk jasa keuangan.

2.1.3 Tujuan Literasi Keuangan Syariah

Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016 literasi keuangan bertujuan (Tirta, 2017):

1. Untuk meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan keuangan.
2. Untuk melakukan perubahan terhadap sikap dan perilaku individu dalam mengelola keuangan menjadi lebih baik, sehingga mampu memilih dan memanfaatkan lembaga, produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan individu dalam mencapai kesejahteraan.

Tujuan dari upaya gerakan pembangunan literasi keuangan syariah adalah “Pertama meningkatkan literasi keuangan seseorang yang sebelumnya less literate atau not literate dalam keuangan syariah menjadi well literate dalam keuangan syariah. Kedua, meningkatkan jumlah pengguna produk dan jasa keuangan syariah.” Dengan demikian, maqhasid (tujuan) dari literasi keuangan syariah adalah agar konsumen dan masyarakat luas dapat menentukan produk dan jasa keuangan syariah yang sesuai kebutuhan mereka, memahami dengan benar manfaat dan resikonya, mengetahui hak dan kewajiban serta

meyakini bahwa produk dan jasa keuangan yang dipilih tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan mereka berdasarkan prinsip syariah yang halal dan menguntungkan.

2.1.4 Prinsip-Prinsip Membangun Literasi Keuangan Syariah

Selain itu juga prinsip pembangunan literasi keuangan syariah yang dikembangkan dari cetak biru strategi nasional literasi keuangan indonesia. Adapun prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

1. Universal dan Inklusif

Program literasi keuangan syariah harus mencakup semua golongan masyarakat secara rahmatan lil'alamin terbuka untuk semua agama dan golongan. Dimana program tersebut berkaitan dengan bagaimana cara mengelola keuangan yang baik sesuai syariah yang bisa mencakup semua golongan mulai dari golongan masyarakat muslim dan non muslim.

2. Sistematis dan Terukur

Program literasi keuangan syariah disampaikan secara terencana, sistematis, mudah dipahami, sederhana, dan pencapaiannya dapat diukur. Agar program yang sudah disusun secara terencana tersebut dapat dipahami dan dapat pencapaian yang terukur untuk semua kalangan masyarakat.

3. Kemudahan Akses (taysir)

Layanan dan informasi yang terkait dengan literasi keuangan syariah tersebar luas di seluruh wilayah Indonesia dan mudah diakses. Dengan adanya layanan yang mudah diakses tersebut masyarakat dari kalangan mana pun dapat mengetahui informasi tentang literasi keuangan syariah ini dengan mudah dan cepat.

4. Kemaslahatan

Program literasi keuangan syariah harus membawa masalah (manfaat) yang besar bagi seluruh rakyat Indonesia. Dengan adanya prinsip maslahat ini maka akan terciptanya bentuk manfaat literasi keuangan syariah ini dengan baik dan bermfaat bagi semua kalangan masyarakat muslim maupun non muslim.

5. Kolaborasi

Program literasi syariah keuangan harus melibatkan seluruh stakeholders syariah dan pemerintah secara bersama-sama dalam perencanaan dan implementasinya. Dengan adanya kolaborasi antara orang-orang yang terlibat dalam program literasi keuangan

dan pemerintah, maka akan terciptanya suatu perencanaan dan implentasi dalam program literasi keuangan syariah (Siaran Pers OJK dan LJK, 2014).

2.1.5 Indikator Literasi Keuangan Syariah

Indikator literasi keuangan syariah menurut Remund (Fajriah, dkk., 2022) indikator yang terdapat dalam literasi keuangan syariah adalah:

- a. Pengetahuan, salah satu aspek yang harus dimiliki seseorang dalam konsep literasi keuangan syariah, agar dapat mengelola keuangan dengan baik. Hal ini juga diharapkan agar dapat meningkatkan kesejaterannya.
- b. Kemampuan, dapat didefinisikan apabila seseorang memiliki tingkat literasi yang tinggi maka mampu menciptakan keputusan keuangan yang baik. Pengambilan keputusan menjadi salah satu yang paling penting dalam konteks literasi keuangan syariah.
- c. Sikap, dalam manajemen keuangan pribadi sikap yaitu kemampuan dalam mengetahui sumber uang tunai, membayar kewajiban, pengetahuan tentang membuka rekening pada lembaga keuangan syariah, serta melakukan perencanaan keuangan pribadi untuk masa yang akan datang.
- d. Kepercayaan, tidak semua orang mampu dalam meningkatkan kepercayaan diri pada saat merencanakan kebutuhan jangka panjang.

2.2 Simpan Pinjam

2.2.1 Pengertian Simpan Pinjam

Simpan pinjam adalah kegiatan yang dilakukan untuk menghimpun dana dan menyalurkannya melalui kegiatan usaha simpan pinjam dari dan untuk anggota koperasi yang bersangkutan, calon anggota koperasi yang bersangkutan koperasi lain dan anggotanya (Gitaluthu's, 2009). Menurut Rudianto (2010) simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam bidang pemupukan simpanan dana para anggota, untuk kemudian dipinjamkan kembali kepada para anggota yang memerlukan bantuan dana. Sedangkan menurut Widiyanti dan Sunindhia (2009:198) koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam lapangan usaha pembentukan modal melalui tabungan-tabungan para anggota secara teratur dan terus menerus untuk kemudian dipinjamkan kembali kepada para anggota dengan cara mudah, murah, cepat dan tepat untuk tujuan produktif dan kesejahteraan.

Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam bidang usaha pembentukan modal melalui tabungan-tabungan para anggotanya dengan cara yang mudah,

murah, cepat, dan tepat untuk tujuan produktivitas dan kesejahteraan. Koperasi simpan pinjam mendapat modal dari hasil usaha termasuk cadangan serta sumber- sumber lainnya. Sumber-sumber tersebut diantaranya (Nurhanafi, 2014):

1. Simpanan Pokok, yaitu simpanan wajib sejumlah uang yang harus dibayar oleh para anggota saat pertama kali bergabung dan menjadi simpanan yang berbentuk permanen.
2. Simpanan Wajib, yaitu simpanan wajib sejumlah uang yang harus diserahkan para anggota koperasi setiap periode waktu tertentu dan dengan nominal tertentu.
3. Simpanan Sukarela, yaitu simpanan yang diberikan para anggota koperasi secara sukarela dan bisa diambil kapan saja.

Kegiatan Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP), merupakan kegiatan pemberian permodalan untuk kelompok perempuan yang mempunyai kegiatan simpan pinjam. Tujuan dari kegiatan SPP ini adalah untuk mengembangkan potensi kegiatan simpan pinjam pedesaan, kemudahan akses pendanaan usaha skala mikro, pemenuhan kebutuhan pendanaan sosial dasar, dan memperkuat kelembagaan kegiatan khususnya kaum perempuan serta mendorong pengurangan rumah tangga miskin dan penciptaan lapangan kerja di pedesaan (Atina, 2019).

Koperasi merupakan gerakan perekonomian rakyat dan juga merupakan suatu pilar ekonomi yang membutuhkan perhatian dari pemerintah yang cukup serius. Untuk itu, melaksanakan kegiatan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat khususnya bagi kaum perempuan. Kegiatan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) sasarannya adalah ibu rumah tangga yang bertujuan agar dapat membantu perekonomian keluarga dengan membuka usaha sendiri dengan modal yang dipinjam dari koperasi wanita yang sedang dikembangkan (Desy, 2017).

Menurut Halim (2009) kegiatan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) adalah kegiatan yang dilakukan oleh kaum perempuan dengan aktifitas/kegiatan pengelolaan dana simpanan dan pengelolaan dana pinjaman yang bertujuan untuk mengembangkan potensi kegiatan simpan pinjam pedesaan, kemudahan akses pendanaan usaha skala mikro, pemenuhan kebutuhan pendanaan sosial dasar dan memperkuat kelembagaan kegiatan kaum perempuan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa koperasi dan simpan pinjam perempuan mempunyai kaitan erat karena simpan pinjam perempuan dana pinjaman yang di khususkan untuk kaum perempuan guna untuk meningkatkan kesejahteraan bagi kaum perempuan, sedangkan koperasi merupakan simpanan yang dikumpulkan bersama dan pinjamkan kepada anggota

yang memerlukan pinjaman dalam berbagai usaha dimana anggota mengajukan permohonan tertulis kepada pengurus dengan mencantumkan jumlah uang yang diperlukan, kemudian pengurus mempertimbangkan dan memutuskan permohonan pinjaman sesuai dengan kemampuan koperasi, pada saat itu pengurus berhak menentukan besarnya jumlah pinjaman, syarat-syarat pengembalian dan bentuk nilai. Dengan adanya koperasi simpan pinjam dan simpan pinjam perempuan diharapkan dapat meminimalisirkan kemiskinan dan memberi kesejahteraan bagi masyarakat terutama kaum perempuan dan menciptakan lapangan kerja untuk kaum perempuan guna untuk meningkatkan perekonomian rumah tangga.

2.2.2 Jenis-Jenis Simpan Pinjam

Melalui koperasi pemerintah berupaya memajukan pedagang mikro agar tidak kalah bersaing dengan pasar-pasar makro. Menurut PSAK No. 27 tahun 2012 koperasi dapat dikelompokkan ke dalam beberapa jenis yaitu:

- 1) Jenis koperasi berdasarkan jenis usahanya
 - a. Koperasi produksi adalah sebuah koperasi yang bertujuan untuk membantu usaha para anggotanya atau melakukan usaha bersama-sama.
 - b. Koperasi konsumsi adalah sebuah koperasi yang menjual berbagai barang kebutuhan barang pokok untuk anggotanya, harga barang dari koperasi umumnya lebih murah dari harga di pasaran.
 - c. Koperasi simpan pinjam (KSP) adalah koperasi yang menyediakan pinjaman uang dan untuk tempat menyimpan uang, uang pinjaman diperoleh dari dana yang dikumpulkan secara bersama-sama oleh para anggotanya.
 - d. Koperasi serba usaha adalah jenis koperasi yang didalamnya terdapat berbagai macam bentuk usaha.
- 2) Jenis koperasi berdasarkan status anggotanya
 - a. Koperasi pegawai negeri adalah koperasi yang hanya boleh di anggotakan oleh pegawai negeri yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggotanya
 - b. Koperasi pasar (Koppas) adalah jenis koperasi yang anggotanya terdiri dari pedagang pasar.
 - c. Koperasi unit desa adalah koperasi yang anggotanya terdiri dari masyarakat pedesaan, koperasi desa biasanya melakukan kegiatan usaha didalam bidang ekonomi khususnya yang berkaitan dengan usaha mikro, pertanian, atau perikanan.

3) Jenis koperasi berdasarkan tingkatannya

- a. Koperasi primer adalah koperasi yang beraggotakan orang- seorang yang membentuk koperasi tersebut harus memenuhi persyaratan anggaran dasar koperasi primer dan memiliki tujuan yang sama.
- a. Koperasi sekunder adalah koperasi yang didirikan oleh sebuah organisasi koperasi atau beraggotakan koperasi primer

4) Koperasi berdasarkan fungsinya

- b. Koperasi konsumsi adalah sebuah koperasi yang bertujuan menyediakan barang-barang kebutuhan untuk para anggotanya.
- c. Koperasi jasa adalah koperasi yang melakukan kegiatan pelayanan jasa yang dibutuhkan oleh anggota.
- d. Koperasi produksi adalah koperasi yang melakukan kegiatan seperti penyediaan bahan baku, penyediaan peralatan produksi dan membantu memproduksi jenis barang tertentu.

2.3 Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM)

2.3.1 Pengertian Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM)

Mulai pada tahun 2007, Pemerintah Indonesia mencanangkan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri ini yang terdiri dari PNPM Mandiri Pedesaan, PNPM Mandiri Perkotaan, serta PNPM Mandiri Wilayah Khusus dan Desa Tertinggal. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM MPd) merupakan salah satu program pemberdayaan masyarakat yang digunakan dalam upaya mempercepat penanggulangan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja di wilayah pedesaan. (Tim Koordinasi PNPM MPd, 2008).

PNPM Mandiri Pedesaan mengadopsi sepenuhnya mekanisme dan prosedur Program Pengembangan Kecamatan (PPK) yang selama ini berhasil di laksanakan. Keberhasilan PPK tersebut adalah penyediaan lapangan kerja dan pendapatan bagi kelompok rakyat miskin, efisiensi, dan efektivitas kegiatan dan keberhasilannya menumbuhkan kolektivitas dan partisipasi masyarakat. Program pemberdayaan masyarakat ini dapat dikatakan sebagai program pemberdayaan masyarakat terbesar di tanah air. Dalam pelaksanaannya, program ini memusatkan kegiatan bagi masyarakat Indonesia paling miskin di wilayah pedesaan. Program ini menyediakan fasilitas pemberdayaan masyarakat/kelembagaan lokal, pendampingan, pelatihan, serta dana Bantuan Langsung untuk Masyarakat (BLM) kepada

masyarakat secara langsung. Di dalam Surat Keputusan Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat No: 25/KEP/MENKO/KESRA/VII/2007 tentang Pedoman Umum Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri, dijelaskan bahwa Pelaksanaan PNPM Mandiri diarahkan untuk meningkatkan efektivitas penanggulangan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja dengan melibatkan unsur masyarakat mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pemantauan dan evaluasi. Melalui proses pembangunan partisipatif, kesadaran kritis dan kemandirian masyarakat, terutama masyarakat miskin dapat ditumbuhkembangkan sehingga mereka bukan hanya sebagai obyek melainkan sebagai subyek upaya penanggulangan kemiskinan (Tim Koordinasi PNPM MPd, 2008).

Sesuai dengan Petunjuk Teknis Operasional PNPM MPd yang disusun oleh Tim Koordinasi PNPM (2008), Tujuan PNPM-MPd secara umum adalah meningkatkan kesejahteraan dan kesempatan kerja masyarakat miskin di pedesaan dengan mendorong kemandirian dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan pembangunan. Sedangkan tujuan PNPM-MPd secara khusus yaitu:

1. Meningkatkan partisipasi seluruh masyarakat khususnya masyarakat miskin dan atau kelompok perempuan dalam pengambilan keputusan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pelestarian pembangunan.
2. Melembagakan pengelolaan pembangunan partisipatif dengan mendayagunakan sumber daya lokal
3. Mengembangkan kapasitas pemerintahan lokal dalam memfasilitasi pengelolaan pembangunan partisipatif
4. Menyediakan sarana prasarana dasar sosial dan ekonomi yang diprioritaskan oleh masyarakat
5. Melembagakan pengelolaan dana bergulir
6. Mendorong terbentuk dan berkembangnya Badan Kerja Sama Antar Desa dalam pengelolaan pembangunan
7. Mengembangkan kerja sama antar pemangku kepentingan dalam upaya penanggulangan kemiskinan pedesaan.

Sebagai keluaran atau output yang diharapkan pada Program PNPM-MPd yaitu:

1. Terjadinya peningkatan keterlibatan rumah tangga miskin dan kelompok perempuan mulai perencanaan sampai dengan pelestarian

2. Terlembaganya sistem pembangunan partisipatif di desa dan antar desa
3. Terjadinya peningkatan kapasitas pemerintahan desa dalam memfasilitasi pembangunan partisipatif
4. Berfungsi dan bermanfaatnya hasil kegiatan PNPM-MPd bagi masyarakat
5. Terlembaganya pengelolaan dana bergulir dalam peningkatan pelayanan sosial dasar dan ketersediaan akses ekonomi terhadap rumah tangga miskin
6. Terbentuk dan berkembangnya kerja sama antar desa dalam pengelolaan pembangunan.
7. Terjadinya peningkatan peran serta dan kerja sama para pemangku kepentingan dalam upaya penanggulangan kemiskinan pedesaan

Adapun Prinsip PNPM-Mpd yaitu:

1. Bertumpu pada pembangunan manusia
2. Otonomi
3. Desentralisasi
4. Berorientasi pada masyarakat miskin
5. Partisipasi
6. Keadilan dan kesetaraan gender
7. Demokratis
8. Transparansi dan akuntabel
9. Prioritas
10. Keberlanjutan

Seiring dengan pelaksanaan PNPM Mandiri Pedesaan, Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar merupakan salah satu yang menjadi target dari PNPM Mandiri Pedesaan. Dengan kehadiran PNPM Mandiri Pedesaan, kemampuan masyarakat dalam mengelola sumber daya yang dimiliki diharapkan akan semakin baik, sehingga berpengaruh pula terhadap peningkatan taraf hidup masyarakatnya.

2.3.2 Program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP)

Menurut Tim Koordinasi PNPM MPd pada buku penjelasan X Pengelolaan Dana Bergulir (2008) SPP adalah program pinjaman dana bergulir dari Unit Pengelola Kegiatan (UPK) yang digunakan oleh masyarakat untuk mendanai kegiatan ekonomi masyarakat yang disalurkan melalui kelompok-kelompok masyarakat. Pinjaman tersebut pelaksanaannya

lebih difokuskan untuk perempuan, hal ini dikarenakan pemanfaatannya lebih menekankan pada adanya partisipasi perempuan terutama dalam pengelolaan dana.

Terdapat dua macam pengelolaan dana bergulir yang dipegang UPK, yaitu SPP Program dan SPP Perguliran. SPP Program, merupakan simpan pinjam perempuan yang pengajuan amrahannya dikoordinir oleh desa dan pencairan dananya berbarengan dengan pencairan dana bantuan langsung mandiri (BLM). Sedangkan SPP Perguliran, merupakan simpan pinjam kelompok perempuan yang pengajuan amrahannya dilakukan sendiri oleh kelompok dengan tetap berkoordinasi dan minta persetujuan dari pelaku PNPM-MPd yang ada di Kecamatan. Namun sejak tidak diberikannya lagi Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) oleh Pemerintah pada akhir tahun 2014, PNPM MPd Kecamatan Mayong hanya memberlakukan SPP Perguliran saja.

Kegiatan pengelolaan dana bergulir SPP PNPM-MPd bertujuan:

1. Memberikan kemudahan akses permodalan usaha baik kepada masyarakat sebagai pemanfaat maupun kelompok usaha.
2. Pelestarian dan pengembangan dana bergulir yang sesuai dengan tujuan program.
3. Peningkatan kapasitas pengelola kegiatan dana bergulir di tingkat wilayah pedesaan.
4. Menyiapkan kelembagaan UPK sebagai pengelola dana bergulir yang mengacu pada tujuan program secara akuntabel, transparan dan berkelanjutan.
5. Peningkatan pelayanan kepada rumah tangga miskin dalam pemenuhan kebutuhan permodalan usaha melalui kelompok pemanfaat.

UPK juga sangat berperan penting di sini karena yang mengelola kegiatan program adalah UPK. Pengertian UPK menurut Petunjuk Teknis Operasional bahwa UPK adalah Unit Pengelola Kegiatan yang mengelola dana bantuan masyarakat, baik dari program pengembangan kecamatan maupun PNPM-MPd yang dapat dialokasikan untuk berbagai jenis kegiatan yang mencakup kegiatan sarana prasarana, pendidikan, kesehatan, UEP dan SPP / dana bergulir. Peran UPK adalah sebagai unit pengelola dan operasional pelaksanaan kegiatan antar desa. UPK mendapatkan penugasan MAD/BKAD untuk menjalankan tugas pengelolaan dana program dan tugas pengelolaan dana perguliran.

Tugas dan tanggung jawab umum UPK:

1. Megelola dana PNPM-mpd di Kecamatan

2. Mengelola administrasi dan pelaporan seluruh transaksi kegiatan PPK maupun PNPM-mpd
3. Mengelola dokumen-dokumen PNPM-mpd
4. Mengelola dana bergulir dan BLM yang dialokasikan untuk UEP dan atau SPP, maupun dari sumber lain dari program pemerintah dan swasta
5. Melakukan pembinaan dan pendampingan terhadap kelompok peminjam.

2.4 Penelitian Terdahulu

Sejauh ini peneliti telah melakukan penelitian terhadap beberapa jurnal yang sudah ada dan penulis mendapatkan beberapa tulisan yang serupa dengan penelitian yang akan penulis teliti, yaitu Literasi Keuangan Syariah Pada Anggota Simpan Pinjam Perempuan (SPP) PNPM Mandiri Di Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar. Adapun beberapa penelitian sebelumnya yang penulis dapatkan adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Musdin La Nurdin (2022) dengan judul penelitian Literasi Keuangan Syariah Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah (KSpps) Al-Hasanah Sidoarjo Pada Produk Pembiayaan Multi Jasa Dengan Akad Ijarah. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif. Dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa, Implementasi literasi keuangan syariah KSPPS Al-Hasanah pada pengurus dan pengawas yaitu pengurus dan pengawas sering mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi. Sedangkan implementasi literasi keuangan syariah KSPPS Al-Hasanah pada anggota yaitu pengurus dan pengawas menyampaikan ilmu yang diperoleh melalui sosialisasi pada anggota dan calon anggota terkait koperasi. Adapun hasil implementasi literasi keuangan syariah pada produk pembiayaan ijarah multi jasa yaitu sebagian anggota KSPPS Al-Hasanah belum memahami tentang literasi keuangan syariah pada produk pembiayaan ijarah multi jasa.

Penelitian yang dilakukan oleh Robert Andika Saputra, dkk (2023) dengan judul penelitian Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Pemilihan Produk Simpanan BMT Rukun Abadi (Studi Kasus Anggota Koperasi BMT Ruun Abadi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner kepada anggota Koperasi BMT Rukun Abadi. Kuesioner ini dirancang untuk mengukur tingkat literasi keuangan syariah para anggota serta mengevaluasi pola keputusan pemilihan produk simpanan di BMT Rukun Abadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi

keuangan syariah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan pemilihan produk simpanan di BMT Rukun Abadi. Anggota Koperasi BMT Rukun Abadi yang memiliki tingkat literasi keuangan syariah yang lebih tinggi cenderung lebih mampu memahami karakteristik dan manfaat produk simpanan syariah, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih tepat dan efektif.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Yusuf Almughni (2021) dengan judul penelitian Analisis Literasi Keuangan Syariah Pada Anggota Kspps Bmt Barrah Dalam Menggunakan Produk Pembiayaan *Mudharabah* Mutlaqoh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dengan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder, data primer adalah anggota BMT Barrah yang menggunakan pembiayaan *mudharabah* mutlaqah dan data sekunder adalah dokumen dan laporan BMT. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan melalui kuisisioner dan wawancara, dapat diambil kesimpulan bahwa Literasi Keuangan syariah pada Anggota KSPPS BMT Barrah dalam Menggunakan Produk Pembiayaan *Mudharabah* Mutlaqah berada di kategori rendah atau menurut OJK less literate. Dengan indikator pengetahuan tentang keuangan 77%, Lembaga keuangan Syariah dan Pembiayaan 55% dan Sistem *Mudharabah* Mutlaqah 60,6%.

Penelitian yang dilakukan oleh Eny Latifah dan Suroso (2023) dengan judul penelitian Dampingan literasi keuangan syariah bagi lembaga keuangan mikro syariah di desa paciran kecamatan paciran kabupaten lamongan. Metode yang digunakan PAR adalah proses pencarian pengembangan pengetahuan praktis dalam memahami sosial, politik, lingkungan, atau kondisi ekonomi. PAR juga bersifat partisipatif Metode penelitian dan pengembangan yang mengakui hubungan sosial dan nilai realitas pengalaman, pikiran, dan perasaan kita. Hasil pendampingan di masyarakat adalah regulasi emosi, kontrol impuls, sikap optimis, efikasi diri, dan peningkatan positif aspek. Hasil pengabdian masyarakat adalah Dampingan Literasi Keuangan Syariah bagi KSPPS BMT Surya Raharja menghasilkan (1) Penerapan Akad syariah yang ada masih terbatas atas produk simpanan dan pembiayaan dengan produk penerapan akad Rahn, (2) Penerapan atas Laporan keuangan yang ada belum tersedia adanya laporan Dana Kebajikan, (3) Sumber Daya Manusia Belum sepenuhnya memahami inklusi keuangan syariah sehingga perlu dampingan kontinue.

Penelitian yang dilakukan oleh Komang Gita Asri Utami, Nyoman Ari Surya Darmawan (2021) dengan judul penelitian Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Kinerja

Pengelolaan Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kabupaten Buleleng. Penelitian termasuk dalam penelitian kuantitatif, dimana data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primerr dimana data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuisioner dan teknik pengukuran yang digunakan berupa skala likert. Hasil uji ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan (X1) memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap kinerja pengelolaan keuangan pada KSP, variabel pemahaman (X2) memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap kinerja pengelolaan keuangan pada KSP, dan variabel penerapan (X3) memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap kinerja pengelolaan keuangan pada KSP.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri Puspitasari (2023) dengan judul penelitian Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pemahaman Masyarakat Dalam Bertransaksi Di Kspps Bmt Beringharjo Kc Ponorogo. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menggunakan data primer yang didapatkan langsung dari responden melalui kuesioner dan interview secara langsung. Berdasarkan hasil uji regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel tingkat literasi keuangan syariah bertanda positif yang artinya variabel tingkat literasi keuangan syariah searah dengan pemahaman dalam bertransaksi di koperasi syariah. Dikarenakan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($6,319 > 1,66105$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa secara bersama-sama variabel literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap variabel pemahaman dalam pertransaksi.

Penelitian yang dilakukan oleh Santika Merza Alimni, Syapsan, Eka Armas Pailis (2023) yang dilakukan oleh Identifikasi tingkat literasi keuangan syariah pada mahasiswa universitas riau jurusan ilmu ekonomi. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Hasilnya menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa Jurusan Ekonomi angkatan 2018 adalah 66,32%, jika persentase tersebut masuk dalam kriteria tingkat literasi keuangan sesuai kepada Chen dan Volpe, maka 66,32% berada pada kategori sedang. Nilai rata-rata yang diperoleh pada aspek pengetahuan dasar keuangan syariah sebesar 68,94%, simpan pinjam syariah 68,92%, asuransi syariah 60,01%, dan aspek investasi syariah 73,9%.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri Ainun Ifadoh Amir (2023) dengan judul penelitian Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Inklusi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menabung Anggota Kspps Bmt Bina Umat Mandiri Tegal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Metode Kuantitatif dengan menggunakan metode Regresi Linear

Berganda dan diolah menggunakan SPSS 25. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini adalah Literasi Keuangan Syariah dan Inklusi Keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung anggota KSPPS BMT Bina Umat Mandiri. Dengan mengetahui dasar keuangan syariah dan akses pada BMT mudah maka minat menabung Anggota KSPPS BMT Bina Umat Mandiri akan meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Muji Lestari (2023) dengan judul penelitian Pengaruh Motivasi, Tingkat Pendapatan Dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Umkm Mengajukan Pembiayaan Di Lembaga Keuangan Mikro Syariah (Studi pada Koperasi Serba Usaha BMT Bagus Lanang Belitang OKU Timur). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis penelitian bersifat asosiatif dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini berupa regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, masing-masing variabel Motivasi, Tingkat Pendapatan dan Literasi Keuangan Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat UMKM mengajukan pembiayaan di Lembaga Keuangan Mikro Syariah khususnya Koperasi Serba Usaha BMT Bagus Lanang Belitang OKU Timur dengan nilai signifikansi masing-masing variabel kurang dari 0,05.

Penelitian yang dilakukan oleh Anjur Perkasa Alam Pohan, Khairani Sakdiah, Asmawarna Sinaga (2023) dengan judul penelitian Sosialisasi Literasi Keuangan Syariah Dan Produk Akad Bank Syariah Bagi Masyarakat Desa Pulau Sembilan. Metode pelaksanaan PKM pada program Pengabdian Masyarakat yang di lakukan oleh Dosen STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat dengan Tema : Sosialisasi Literasi Keuangan Syariah Dan Produk Akad Bank Syariah Bagi Masyarakat Desa Pulau Sembilan, agar para pemuda dan masyarakat mempunyai motivasi dan minat untuk membangun desa dengan menggali potensi desa dan mengerakkan BUMdes sebagai upaya memberdayakan BUMdes dan menjadikan desa mandiri dengan menjalankan roda perekonomian desa melalui BUMdes. Hasil Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa berdampak kepada masyarakat dengan wilayah jangkauan yang jarang dijangkau oleh lembaga keuangan syariah. Mereka lebih memahami akad dan produk perbankan syariah. Mereka dapat membedakan antara Bank Syariah dan Koperasi.

Berdasarkan beberapa penelitian terkait diatas, maka secara ringkas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Musdin La Nurdin (2022)	Literasi Keuangan Syariah Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah (Kspps) Al-Hasanah Sidoarjo Pada Produk Pembiayaan Multi Jasa Dengan Akad Ijarah	Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa, Implementasi literasi keuangan syariah KSPPS Al-Hasanah pada pengurus dan pengawas yaitu pengurus dan pengawas sering mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi. Sedangkan implementasi literasi keuangan syariah KSPPS Al-Hasanah pada anggota yaitu pengurus dan pengawas menyampaikan ilmu yang diperoleh melalui sosialisasi pada anggota dan calon anggota terkait koperasi
2	Robert Andika Saputra, dkk (2023)	Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Pemilihan Produk Simpanan BMT Rukun Abadi (Studi Kasus Anggota Koperasi BMT Ruun Abadi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan pemilihan produk simpanan di BMT Rukun Abadi. Anggota Koperasi BMT Rukun Abadi yang memiliki tingkat literasi keuangan syariah yang lebih tinggi cenderung lebih mampu memahami karakteristik dan manfaat produk simpanan syariah, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih tepat dan efektif

**Lanjutan Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu**

3	Muhamad Yusuf Almughni (2021)	Analisis Literasi Keuangan Syariah Pada Anggota Kspps Bmt Barrah Dalam Menggunakan Produk Pembiayaan <i>Mudharabah Mutlaqoh</i>	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan melalui kuisioner dan wawancara, dapat diambil kesimpulan bahwa Literasi Keuangan pada Anggota KSPPS BMT Barrah dalam Menggunakan Produk Pembiayaan <i>Mudharabah Mutlaqah</i> berada di kategori rendah atau menurut OJK less literate. Dengan indikator pengetahuan tentang keuangan 77%, Lembaga keuangan Syariah dan Pembiayaan 55% dan Sistem <i>Mudharabah Mutlaqah</i> 60,6%.
4	Eny Latifah dan Suroso. (2023)	Dampingan literasi keuangan syariah bagi lembaga keuangan mikro syariah di desa paciran kecamatan paciran kabupaten lamongan	Hasil pengabdian masyarakat adalah Dampingan Literasi Keuangan Syariah bagi KSPPS BMT Surya Raharja menghasilkan (1) Penerapan Akad syariah yang ada masih terbatas atas produk simpanan dan pembiayaan dengan produk penerapan akad Rahn, (2) Penerapan atas Laporan keuangan yang ada belum tersedia adanya laporan Dana Kebajikan, (3) Sumber Daya Manusia Belum sepenuhnya memahami inklusi keuangan syariah sehingga perlu dampingan kontinue.

**Lanjutan Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu**

5	Agustiar Saputra (2022)	Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Masyarakat Nagan Raya	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah masyarakat kabupaten Nagan Raya sebesar 53,88 %, jika persentase tersebut dikategorikan kedalam kriteria tingkat literasi keuangan menurut Chen dan Volpe maka 53,88 % berada pada kategori rendah.
6	Putri Puspitasari (2023)	Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pemahaman Masyarakat Dalam Bertransaksi Di Kspps Bmt Beringharjo Kc Ponorogo	hasil uji regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel tingkat literasi keuangan syariah bertanda positif yang artinya variabel tingkat literasi keuangan syariah searah dengan pemahaman dalam bertransaksi di koperasi syariah.
7	Santika Merza Alimni, Syapsan, Eka Armas Pailis (2023)	Identifikasi tingkat literasi keuangan syariah pada mahasiswa universitas riauwilkes jurusan ilmu ekonomi	Hasilnya menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa Jurusan Ekonomi angkatan 2018 adalah 66,32%, jika persentase tersebut masuk dalam kriteria tingkat literasi keuangan sesuai kepada Chen dan Volpe, maka 66,32% berada pada kategori sedang. Nilai rata-rata yang diperoleh pada aspek pengetahuan dasar keuangan syariah sebesar 68,94%, simpan pinjam syariah 68,92%, asuransi syariah 60,01%, dan aspek investasi syariah 73,9%.

**Lanjutan Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu**

8	Putri Ainun Ifadoh Amir (2023)	Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Inklusi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menabung Anggota Kspps Bmt Bina Umat Mandiri Tegal.	Hasil yang diperoleh pada penelitian ini adalah Literasi Keuangan Syariah dan Inklusi Keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung anggota KSPPS BMT Bina Umat Mandiri. Dengan mengetahui dasar keuangan syariah dan akses pada BMT mudah maka minat menabung Anggota KSPPS BMT Bina Umat Mandiri akan meningkat.
9	Melyanti Putri (2022)	Analisis Perbedaan Tingkat Literasi Keuangan Syariah Santri Mahasiswa Ptki Dan PtU (Survei Pada Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin)	Hasil penelitian menunjukkan tingkat literasi keuangan syariah santri mahasiswa PTKI dan PTU PPQ Al Amin berada pada katagori sedang (<80%) yang mana masuk dalam klasifikasi literasi keuangan yaitu sufficient literate yang berarti memiliki pengetahuan yang cukup kepada lembaga jasa keuangan beserta produk-produk jasa keuangan seperti memiliki fitur, paham manfaat, resiko, hak, dan kewajiban yang terkait dengan produk jasa keuangan , serta tidak ada perbedaan signifikan pada tingkat literasi keuangan syariah antara keduanya.

**Lanjutan Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu**

10	Anjur Perkasa Alam Pohan, Khairani Sakdiah, Asmawarna Sinaga (2023)	Sosialisasi Literasi Keuangan Syariah Dan Produk Akad Bank Syariah Bagi Masyarakat Desa Pulau Sembilan.	Hasil Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa berdampak kepada masyarakat dengan wilayah jangkauan yang jarang dijangkau oleh lembaga keuangan syariah. Mereka lebih memahami akad dan produk perbankan syariah. Mereka dapat membedakan antara Bank Syariah dan Koperasi. Hasilnya minat untuk bertransaksi di Bank Syariah cukup meningkat dari masyarakat. Mereka akan membuka rekening Bank Syariah dan mengajukan pembiayaan modal kerja untuk meningkatkan usahanya.
-----------	---	---	--

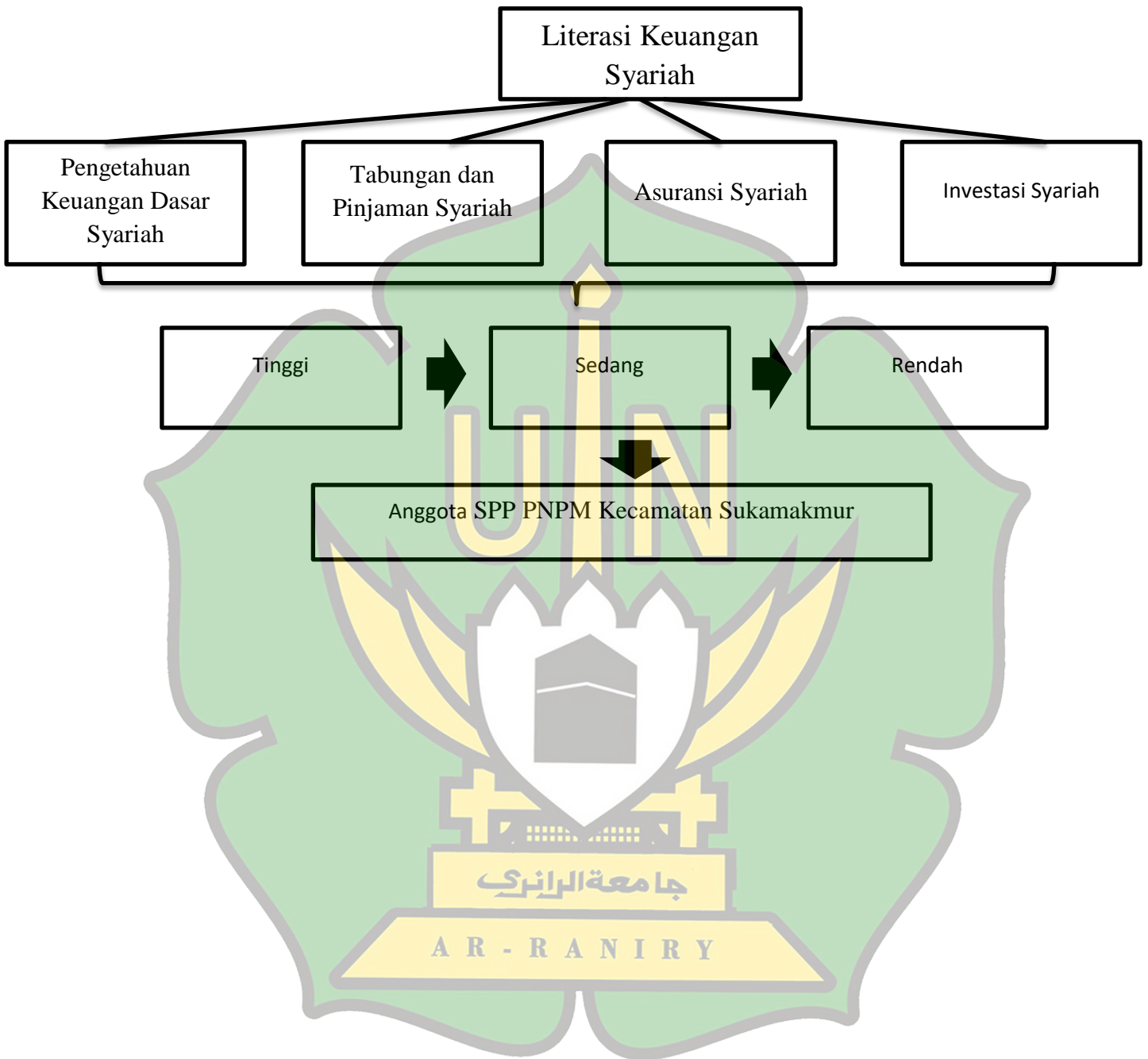
2.5 Kerangka Pemikiran

Menurut Hamidi (2004), Kerangka pemikiran pada dasarnya mengungkapkan proses berpikir dari fenomena sosial yang dikaji secara logis dan rasional, sehingga jelas bahwa proses fenomena sosial yang diteliti menggambarkan permasalahan penelitian.

Berdasarkan landasan teori yang diuraikan oleh penulis dan penelitian sebelumnya, maka kerangka penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

AR - RANIRY

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini tergolong kedalam penelitian kuantitatif deskriptif, metode ini disebut metode kuantitatif deskriptif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial (sugiyono, 2012). Pada penelitian ini penulis menggunakan statistik deskriptif, yang dimaksud statistik deskriptif yaitu metode statistik yang berusaha menjelaskan atau menggambarkan berbagai karakteristik data, seperti berapa rata-ratanya, seberapa jauh data data bervariasi dan lain sebagainya (muhamad, 2017). Tipe yang paling umum dari penelitian deskriptif ini meliputi penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur. Penelitian deskriptif ini berupaya memperoleh deskripsi yang lengkap dan akurat dari suatu situasi (Kuncoro, 2013).

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian survei dengan cara menyebarkan pertanyaan dalam bentuk kuesioner kepada responden sebagai instrument penelitian.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang peneliti ingin lakukan adalah di Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar. Dengan alasan peneliti memilih tempat atau lokasi tersebut dikarenakan masih ada sebagian warga miskin yang masih belum mengerti tujuan dari PNPM MP dan minimnya informasi kepada warga di Kecamatan Sukamakmur terkait program PNPM MP.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi juga merupakan elemen-elemen berkaitan dengan apa yang peneliti merupakan keseluruhan kumpulan elemen-elemen berkaitan dengan apa yang peneliti harapkan dalam mengambil kesimpulan (Arfan, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah 35 kelompok ibu-ibu yang tergabung dalam PNPM MP di Kecamatan Sukamakmur.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Metode purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah:

- 1) Usaha yang dijalankan Minimal 1 Tahun.
- 2) Tergabung PNPM MP di Kecamatan Sukamakmur minimal 1 tahun.
- 3) Telah memiliki pangsa pasar minimal lokal di Kabupaten Aceh Besar

Peneliti mengambil sampel dari 35 orang ibu-ibu yang tergabung dalam PNPM MP, karena seperti diketahui bahwa jika jumlah populasi kurang dari 100, maka berpeluang jumlah populasi tersebut dijadikan sebagai sampel.

3.4 Sumber Data

Adapun sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder: (Situmorang & Lufti, 2021)

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data primer di lokasi atau subjek penelitian. Data utama sumber yang digunakan penulisan dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung dengan warga miskin yang tergabung dalam SPP di Kecamatan Sukamakmur, serta informan yang terkait dengan penelitian ini yaitu pengurus dari PNPM MP di Kecamatan Sukamakmur.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung tetapi diperoleh melalui individu atau pihak lain, misalnya buku-buku, dokumen, laporan, jurnal penelitian dan lainnya yang isinya masih berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam sebuah penelitian karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data yang digunakan penulis adalah: (Putri, 2021)

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan penulis terhadap peristiwa yang ada secara langsung, yang berkaitan dengan objek penelitian yang diteruskan dengan adanya pencatatan sistematis terhadap semua gejala yang diteliti.

Penulis melakukan observasi terhadap program simpan pinjam kelompok perempuan. Metode observasi yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian melalui observasi dan ditemukan dimana peneliti bergabung dengan informan harian.

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan dimana mengumpulkan informasi mendalam tentang suatu isu atau topik yang diangkat dalam penelitian. Baik itu proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang sudah tersedia, diperoleh menggunakan teknik lain sebelumnya. Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan pertanyaan kepada warga dalam hal ini ibu-ibu tergabung dalam kelompok simpan pinjam kelompok perempuan.

3. Dokumentasi

Penelitian dokumentasi merupakan metode pengumpulan data kualitatif, sebagian besar dari data dan fakta disimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dari buku, dokumentasi dan arsip yang berkaitan dengan masalah.

3.6 Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain (sugiyono, 2012). Variabel dalam penelitian ini adalah literasi keuangan syariah yang mana tingkat literasi keuangan syariah masyarakat dapat diketahui dengan menyebarkan kuesioner mengenai indikator literasi keuangan syariah menurut Chen dan Volpe (1998). Variabel ini diukur dengan rata-rata persentase dari jawaban responden yang

benar dari 20 pertanyaan pilihan ganda. Dalam bagian ini, metode pengukuran yang digunakan adalah scoring atau penilaian berdasarkan banyaknya jumlah pertanyaan yang dijawab dengan benar oleh responden. Jumlah jawaban yang benar dihitung dan dibagi dengan seluruh pertanyaan kemudian dikali 100%.

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Pertanyaan
Literasi Keuangan Syariah	Literasi keuangan syariah adalah salah satu cara untuk mendorong masyarakat agar mampu memperbaiki dan mengatur ulang cara mengelola keuangan mereka agar lebih syariah.	Pengetahuan keuangan dasar syariah.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman tentang riba. 2. Prinsip transaksi keuangan syariah. 3. Penerapan prinsip syariah pada operasional perbankan syariah. 4. Manfaat pengetahuan keuangan dasar syariah. 5. Prinsip bagi hasil dalam kerja sama.
		Tabungan dan Pinjaman Syariah.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Produk tabungan dibank syariah. 2. Akad dalam pembiayaan syariah. 3. Pengetahuan tentang bagi hasil dalam bank syariah. 4. Pengetahuan tentang pembiayaan <i>murabahah</i>. 5. Manfaat tabungan <i>Mudharabah</i>.
		Asuransi Syariah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prinsip dalam asuransi syariah. 2. Manfaat menggunakan asuransi syariah. 3. Produk yang ditawarkan oleh asuransi. 4. Pengetahuan tentang risiko asuransi. 5. Perbedaan asuransi konvensional dengan syariah.
		Investasi Syariah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Produk investasi syariah. 2. Pengetahuan tentang resiko investasi. 3. Pengetahuan tentang reksadana syariah. 4. Pengetahuan investasi jangka panjang. 5. Pemahaman tentang imbalan atas jasa perusahaan investasi.

3.7 Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut Ghazali dalam Mabyakto, 2017 uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pertanyaan variabel dikatakan valid apabila nilai signifikansi yaitu $\alpha < 0,05$. Syarat uji validitas yaitu :

- a. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka butir dikatan valid.
- b. jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka butir dikatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas pada dasarnya mengukur kehandalan instrument. Sebuah pengukuran dikatakan handal jika pengukuran tersebut memberikan hasil yang konsisten. Menurut Umar, 2003 reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relative konsisten apabila alat ukur tersebut digunakan berulang kali. Kehandalan merupakan pendukung penting bagi validitas tetapi bukan syarat yang cukup untuk mendapatkan validitas. Dalam penentuan tingkat reabilitas, suatu instrument penelitian dikatakan reliabel bila dalam kisaran Cronbach's Alpha $> 0,60$, maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner tersebut reliabel sehingga layak digunakan dalam penelitian. (Mulyani, 2019). Syarat uji reabilitas yaitu :

- a. Jika nilai Alpha $\geq r_{tabel}$ maka instrument penelitian dikatakan reliabel.
- b. Jika nilai Alpha $\leq r_{tabel}$ maka instrument dikatakan tidak reliabel.

3.8 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif, yang dimaksud dengan statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013). Analisis deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menganalisis dan menggambarkan hasil data dari jawaban kuesioner yang telah disebarkan kepada para responden terhadap 20 pertanyaan yang diadopsi dari Hambali (2018). Kemudian jawaban yang benar dihitung dan dibagi dengan seluruh pertanyaan kemudian dikali dengan 100%. Setiap satu pertanyaan yang dijawab benar akan mendapatkan skor 1 dan jika dijawab salah akan mendapatkan nilai 0.

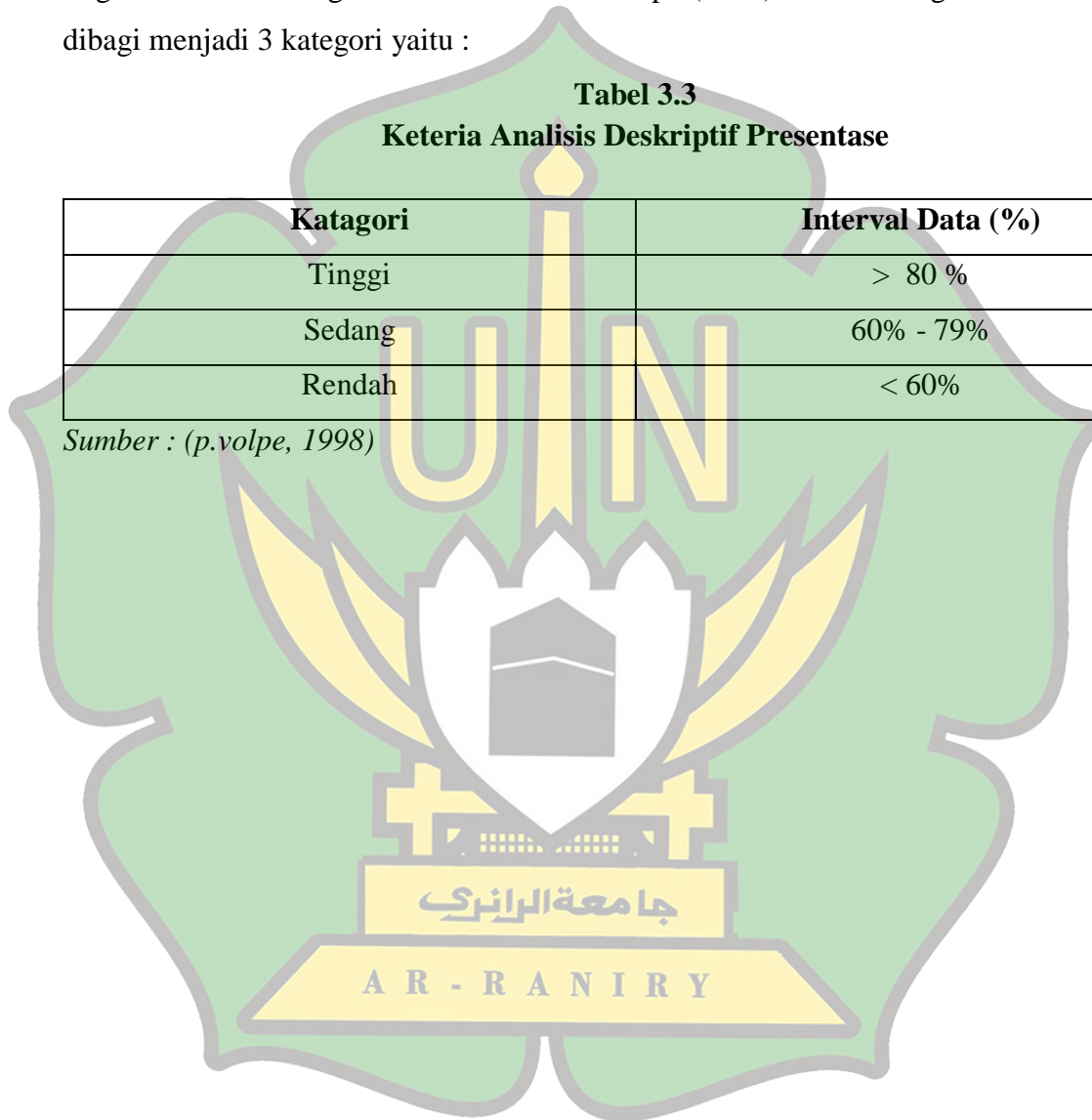
$$\text{Tingkat Literasi} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Seluruh Pertanyaan}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan tersebut kemudian menggunakan tolak ukur untuk menghitung tingkat literasi keuangan menurut Chen & Volpe (1998). Kriteria tingkat literasi keuangan dibagi menjadi 3 kategori yaitu :

Tabel 3.3
Keteria Analisis Deskriptif Presentase

Katagori	Interval Data (%)
Tinggi	> 80 %
Sedang	60% - 79%
Rendah	< 60%

Sumber : (p.volpe, 1998)



BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Kabupaten Aceh Besar

Kabupaten Aceh Besar, terletak di ujung utara Pulau Sumatera, memiliki sejarah yang kaya dan beragam. Sejarah Aceh Besar tidak bisa dipisahkan dari Kesultanan Aceh Darussalam, yang berdiri pada awal abad ke-16. Kesultanan ini mencapai puncak kejayaannya pada masa Sultan Iskandar Muda (1607-1636), yang dikenal sebagai salah satu penguasa terkuat di Nusantara. Di bawah pemerintahannya, Aceh menjadi pusat perdagangan dan penyebaran Islam di Asia Tenggara. Aceh Besar, sebagai bagian dari wilayah inti kesultanan, memainkan peran penting dalam sejarah politik, ekonomi, dan budaya Aceh.

Setelah kemerdekaan Indonesia, Aceh Besar menjadi bagian dari Provinsi Aceh dan terus mengalami dinamika politik dan sosial yang signifikan. Selama beberapa dekade, Aceh mengalami konflik antara pemerintah Indonesia dan Gerakan Aceh Merdeka (GAM), yang mencapai puncaknya pada akhir abad ke-20. Namun, setelah perjanjian damai pada tahun 2005, Aceh Besar, seperti daerah lainnya di Aceh, memasuki era baru perdamaian dan pembangunan. Dengan kekayaan alam dan budaya yang dimiliki, Aceh Besar kini fokus pada rekonstruksi dan pengembangan ekonomi, terutama di sektor pertanian, perikanan, dan pariwisata.

Adapun Kecamatan Sukamakmur merupakan bagian dari Kabupaten Aceh Besar, yang dibentuk melalui pemekaran wilayah untuk meningkatkan efektivitas pemerintahan dan pelayanan kepada masyarakat. Pemekaran ini adalah bagian dari upaya pemerintah daerah untuk mempercepat pembangunan di daerah-daerah terpencil dan mendekatkan pelayanan publik kepada masyarakat.

4.1.2 Kondisi Geografis

Aceh Besar terletak di koordinat geografis sekitar 5° 33' LU dan 95° 22' BT. Kabupaten ini memiliki wilayah yang strategis di bagian utara Provinsi Aceh, berbatasan langsung dengan Laut Andaman di sebelah utara. Aceh Besar adalah sebuah kabupaten di provinsi Aceh yang terletak di bagian utara pulau Sumatera, Indonesia. Secara geografis, kabupaten ini memiliki luas wilayah sekitar 2.969,25 km² dengan topografi yang bervariasi. Bagian

utara Aceh Besar berbatasan langsung dengan Laut Andaman, yang membuatnya memiliki pantai yang panjang dan berpotensi sebagai tempat pariwisata yang menarik.

Kondisi geografis Aceh Besar secara umum relatif berbukit-bukit dengan beberapa dataran rendah yang cocok untuk pertanian. Bagian barat daya kabupaten ini juga dilintasi oleh Pegunungan Leuser, yang merupakan salah satu area konservasi terbesar di Indonesia dan memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi. Iklim di Aceh Besar cenderung tropis basah dengan curah hujan yang cukup tinggi sepanjang tahun. Kondisi ini mendukung pertanian, terutama tanaman padi, karet, dan kelapa sawit. Dengan keanekaragaman geografis dan potensi alam yang dimilikinya, Aceh Besar memiliki potensi besar untuk dikembangkan dalam bidang pariwisata dan pertanian.

4.1.3 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian di Kecamatan Sukamakmur, Aceh Besar, melibatkan studi terhadap partisipasi dan dampak Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan (MP) di wilayah tersebut. Penelitian ini difokuskan pada 35 responden yang merupakan peserta aktif dari PNPM MP di kecamatan tersebut. PNPM MP sendiri merupakan program pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekonomi lokal.

Studi ini akan mencakup berbagai aspek, seperti tingkat partisipasi masyarakat dalam program, manfaat yang diperoleh, tantangan yang dihadapi, dan dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat setempat. Metode penelitian yang mungkin digunakan termasuk wawancara mendalam, survei, dan analisis data partisipatif untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang efektivitas dan kontribusi PNPM MP dalam pengembangan ekonomi dan sosial di Kecamatan Sukamakmur, Aceh Besar.

4.2 Statistik Deskriptif

4.2.1 Analisis Deskriptif Responden

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan data primer yang telah diolah, maka hasil persebaran responden berdasarkan Usia dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 4.1
Responden Berdasarkan Usia

Usia Responden	Jumlah Responden	Persentase (%)
20 - 25 tahun	8	22,9%
26 – 35 tahun	17	48,6%
36 – 45 tahun	9	25,7%
Lebih dari 45 tahun	1	2,9%
Total	35	100%

Sumber : Data primer diolah oleh SPSS (2024)

Dalam penelitian Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan (MP) di Kecamatan Sukamakmur, Aceh Besar, responden terbagi dalam berbagai kelompok usia dengan distribusi yang bervariasi. Mayoritas responden adalah dalam rentang usia 26 – 35 tahun, mencakup 48,6% dari total 35 responden, diikuti oleh kelompok usia 36 – 45 tahun yang berjumlah 25,7%. Kelompok usia 20 – 25 tahun mencakup 22,9%, sedangkan hanya 2,9% responden yang berusia lebih dari 45 tahun. Dengan demikian, sebagian besar responden berada dalam kelompok usia produktif muda hingga menengah.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan data primer yang telah diolah, maka hasil persebaran responden berdasarkan Pendidikan Terakhir dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut ini :

Tabel 4.2
Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden	Persentase (%)
SD	0	0%
SMP	1	2,9%
SMA/SMK	31	88,6%
S1	3	8,6%
Lainnya	0	0%
Total	35	100%

Sumber : Data primer diolah oleh SPSS (2024)

Dalam penelitian Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan (MP) di Kecamatan Sukamakmur, Aceh Besar, sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir di tingkat SMA/SMK, dengan jumlah 31 orang atau 88,6%. Hanya 1 responden yang memiliki pendidikan terakhir SMP, sementara 3 responden telah menyelesaikan pendidikan S1, mewakili 8,6% dari total 35 responden. Tidak ada responden yang memiliki pendidikan terakhir SD atau kategori lainnya, sehingga menunjukkan dominasi tingkat pendidikan menengah atas di kalangan responden.

3. Daftar Pengguna Jasa Lembaga Keuangan Syariah

Berdasarkan data primer yang telah diolah, maka hasil persebaran responden berdasarkan Pengguna Jasa Lembaga Keuangan Syariah dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut ini :

Tabel 4.3
Responden Berdasarkan Pengguna Jasa Lembaga Keuangan Syariah

Jasa Lembaga Keuangan Syariah yang Pernah digunakan	Jumlah	Persentase
Bank Syariah	35	100 %
Asuransi Syariah	-	-
BPR Syariah	-	-
Pasar Modal Syariah	-	-
Pegadaian Syariah	-	-
Belum Pernah	-	-
Total	35	100%

Sumber : Data primer diolah oleh SPSS (2024).

Dalam penelitian mengenai jasa lembaga keuangan syariah yang pernah digunakan oleh responden di Kecamatan Sukamakmur, Aceh Besar, dapat disimpulkan bahwa seluruh responden, sebanyak 35 orang atau 100%, menggunakan Bank Syariah. Tidak ada responden yang melaporkan penggunaan jasa Asuransi Syariah, BPR Syariah, Pasar Modal Syariah, atau Pegadaian Syariah, dan tidak ada responden yang mengaku belum pernah menggunakan layanan keuangan syariah. Dengan demikian, penggunaan Bank Syariah adalah satu-satunya jenis layanan keuangan syariah yang dilaporkan oleh semua responden.

4. Durasi Menjadi Nasabah di Lembaga Keuangan Syariah

Berdasarkan data primer yang telah diolah, maka hasil persebaran responden berdasarkan durasi menjadi nasabah di Lembaga Keuangan Syariah dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut ini :

Tabel 4.4
Responden Berdasarkan Durasi Menjadi Nasabah

Jangka Waktu	Jumlah Responden	Persentase (%)
Kurang dari 1	3	8,6%
1-3 Tahun	7	20%
4-6 Tahun	16	45,7%
Lebih dari 2 tahun	9	25,7%
Total	35	100%

Sumber : Data primer diolah oleh SPSS (2024)

Pada tabel 4.4 diatas, dapat dilihat bahwa dalam penelitian Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan (MP) di Kecamatan Sukamakmur, Aceh Besar, distribusi jangka waktu partisipasi responden menunjukkan bahwa mayoritas, yaitu 45,7%, telah berpartisipasi selama 4-6 tahun. Selanjutnya, 25,7% responden terlibat lebih dari 2 tahun, sementara 20% responden berpartisipasi selama 1-3 tahun. Hanya 8,6% responden yang terlibat kurang dari 1 tahun. Dengan total 35 responden, hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki pengalaman jangka waktu yang cukup lama dalam program tersebut.

4.3 Uji Instrumen Penelitian

4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah proses untuk menentukan sejauh mana suatu alat ukur atau instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Ini adalah langkah penting dalam pengembangan dan evaluasi instrumen untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan adalah akurat dan relevan. Pengujian yang signifikan dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel dengan validitas (derajat kebebasan) $(df) = n - 2$ dimana n adalah jumlah responden, berdasarkan tingkatan signifikansinya 10% ($\alpha = 0,1$) maka $df = 35 - 2 = 33$ jadi nilai r tabel sebesar 0.2826.. Hasil uji validitas penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.5
Uji Validitas

Variabel	Aspek	Pertanyaan	R hitung	R tabel	Kesimpulan
Literasi Keuangan Syariah	Pengetahuan Keuangan Dasar Syariah	PDKS 1	0.854	0.2826	Valid
		PDKS 2	0.698		Valid
		PDKS 3	0.854		Valid
		PDKS 4	0.838		Valid
		PDKS 5	0.659		Valid
	Tabungan dan Simpanan Syariah	TS 1	0.844		Valid
		TS 2	0.844		Valid
		TS 3	0.690		Valid
		TS 4	0.787		Valid
		TS 5	0.828		Valid
	Asuransi Syariah	AS 1	0.873		Valid
		AS 2	0.828		Valid
		AS 3	0.833		Valid
		AS 4	0.699		Valid
		AS 5	0.356		Valid
	Investasi Syariah	IS 1	0.387		Valid
		IS 2	0.335		Valid
		IS 3	0.369		Valid
		IS 4	0.238		Valid
		IS 5	0.175		Valid

Sumber : Data primer diolah oleh SPSS (2024)

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas, dapat diketahui bahwa nilai yang didapatkan dari setiap pertanyaan pada pertanyaan yang dinyatakan dinyatakan valid. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan nilai r hitung (pearson correlation) dengan r tabel. Hasil yang didapatkan bahwa r hitung lebih besar dari r tabel.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat ukur untuk mengukur suatu variabel. Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut dapat dipercaya sebagai alat ukur data penelitian. Reliable atau tidaknya suatu variabel dapat dilihat melalui Cronbach Alpha > 0,60.

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Minimal Cronbach Alpha	Cronbach Alpha	Keterangan
Literasi Keuangan Syariah	0,60	0,695	Realibel

Sumber : Data primer diolah oleh SPSS (2024)

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa, uji realibilitas dilakukan terhadap item-item pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan realibel jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten tanpa berubah setiap kali diuji. Hasil perhitungan uji reliabilitas metode Cronbach's Alpha (r hitung) dapat dilihat pada kolom Cronbach's Alpha, Literasi Keuangan Syariah yaitu 0.695 dengan N of Items menunjukkan bahwa jumlah dari items atau jumlah pertanyaan yang di input pada variable view adalah 35. Sehingga memiliki nilai "alpha cronbach" lebih besar dari 0.6. Yang berarti instrumen variabel Literasi Keuangan Syariah dapat dikatakan bahwa realibel atau memenuhi syarat.

4.3.3 Deskripsi Variabel Literasi Keuangan Syariah

Variabel tingkat literasi keuangan diukur berdasarkan jawaban dari kuesioner yang diisi oleh responden. Tingkat literasi keuangan responden dihitung dalam persentase dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Kategori Tingkat Literasi} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Seluruh Pertanyaan}} \times 100 \%$$

Menurut Chen dan Volpe (1998), literasi keuangan dikategorikan menjadi tiga kelompok: rendah, sedang, dan tinggi. Responden dengan literasi keuangan syariah rendah adalah mereka yang menjawab benar kurang dari 60% dari total pertanyaan, literasi sedang adalah mereka yang menjawab benar antara 60%-79%, dan literasi tinggi adalah mereka yang menjawab benar lebih dari 80%. Hasil penelitian tentang tingkat literasi keuangan syariah PNPM Mandiri di Kecamatan Sukamakmur, kabupaten Aceh Besar secara keseluruhan disajikan dalam tabel berikut.

Selain itu, pentingnya literasi keuangan syariah tidak hanya terbatas pada kemampuan individu dalam memahami produk dan layanan keuangan syariah, tetapi juga berkaitan dengan pengambilan keputusan finansial yang bijaksana dan etis. Literasi keuangan yang

baik dapat membantu masyarakat menghindari produk keuangan yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Oleh karena itu, upaya peningkatan literasi keuangan syariah perlu dilakukan melalui berbagai program edukasi dan sosialisasi yang efektif.

Hasil penelitian tingkat literasi keuangan syariah masyarakat di Kecamatan Sukamakmur, Aceh Besar secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7
Uji Deskriptif Literasi Keuangan Syariah Secara Keseluruhan

Statistik Deskriptif	Literasi Keuangan (%)
Minimum	45
Maximum	90
Mean	69.42
Standar Deviasi	13.27

Sumber : Data primer diolah oleh SPSS (2024)

Tabel 4.7 menyajikan hasil uji deskriptif literasi keuangan syariah secara keseluruhan di Kecamatan Sukamakmur, Aceh Besar. Nilai literasi keuangan syariah terendah yang diperoleh dari responden adalah 45%, sementara nilai tertingginya adalah 90%. Rata-rata tingkat literasi keuangan syariah dari seluruh responden adalah 69.42%, yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan, masyarakat memiliki tingkat literasi yang cukup baik tetapi masih bisa ditingkatkan. Nilai rata rata tersebut menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah di Kecamatan Sukamakmur, Aceh Besar berada pada tingkat sedang (60%-79%). Standar deviasi sebesar 13.27% menunjukkan adanya variasi yang cukup besar dalam tingkat literasi keuangan syariah di antara responden. Data ini memberikan gambaran tentang distribusi tingkat literasi keuangan syariah di Kecamatan Sukamakmur, Aceh Besar, dari yang terendah hingga tertinggi, serta seberapa bervariasi tingkat literasi tersebut di kalangan masyarakat.

Adapun persentase responden berdasarkan kategori tingkat literasi keuangan syariah dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8
Tingkat Literasi Keuangan Syariah di PNPM Mandiri Kecamatan Sukamakmur

Kategori	Interval Data (%)	Persentase (%)
Tinggi	14	40 %
Sedang	14	40 %
Rendah	7	20 %
Total	35	100%

Sumber : Data primer diolah oleh SPSS (2024)

Pada tabel 4.8 diatas, menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah di program PNPM Mandiri yang dilakukan di Kecamatan Sukamakmur, Aceh Besar. Dari total 35 responden, 40% (14 orang) memiliki tingkat literasi keuangan syariah yang tinggi, 40% (14 orang) memiliki tingkat literasi yang sedang, dan 20% (7 orang) memiliki literasi yang rendah. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat di Kecamatan Sukamakmur memiliki literasi keuangan syariah yang cukup baik, dengan sebagian besar berada pada kategori sedang hingga tinggi, sementara hanya sebagian kecil yang masih berada di kategori rendah. Hasil ini dapat menjadi dasar untuk program peningkatan literasi keuangan syariah di wilayah tersebut.

Tingkat literasi keuangan syariah dapat dilihat dari jumlah responden yang menjawab benar dalam setiap aspek literasi keuangan tersebut. Ada empat aspek yang digunakan untuk menentukan tingkat literasi keuangan syariah seseorang, yaitu pengetahuan dasar tentang keuangan syariah, tabungan dan pinjaman syariah, asuransi syariah, dan investasi syariah. Dengan memiliki literasi keuangan yang baik, individu dapat membuat keputusan keuangan yang lebih bijak dan sesuai dengan prinsip syariah, sehingga dapat menghindari risiko keuangan. Persentase jumlah responden yang menjawab benar dalam setiap aspek ini dapat dihitung menggunakan rumus berikut :

$$\text{Tingkat Literasi Keuangan} = \frac{\text{Jumlah Responden dengan Jawaban Benar}}{\text{Jumlah seluruh responden}} \times 100 \%$$

Secara rinci, jabaran mengenai tingkat literasi keuangan syariah pada setiap aspek dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini :

Table 4.9
Persentase Responden yang Menjawab Pertanyaan dengan Benar

Aspek	Petanyaan	Tingkat Liteasi Keuangan		
		Rendah (<60%)	Sedang (60-79%)	Tinggi (>80%)
Pengetahuan Keuangan Dasar Syariah	Rata-Rata		77,72	
	Pemahaman tentang Riba			100
	Prinsip Transaksi Keuangan syariah			100
	Penerapan prinsip syariah pada operasional perbankan syariah	34,3		
	Manfaat pengetahuan keuangan dasar syariah		65,7	

	Prinsip bagi hasil dalam kerja sama			88,6
Tabungan dan Pinjaman Syariah	Rata-Rata		71,42	
	Produk tabungan di bank syariah			100
	Akad dala pembiayaan syariah			100
	Pengetahuan tentang bagi hasil dalam bank syariah		74,3	
	Pengetahuan tentang pembayaan <i>murabahah</i>	57,1		
	Manfaat tabungan <i>mudharabah</i>	25,7		
Asuransi Syariah	Rata-Rata		73,16	
	Prinsip dalam asuransi syariah			100
	Manfaat menggunakan asuransi syariah		68,6	
	Produk yang ditawarkan oleh asuransi		62,9	
	Pengetahuan tentang resiko asuransi syariah		74,3	
	Perbedaan asuransi syariah dan konvensional		60	
Investasi Syariah	Rata-Rata	56,58		
	Produk investasi syariah			100
	Pengetahuan tentang resiko investasi		68,6	
	Pengetahuan tentang reksadana syariah	25,7		
	Pengetahuan investasi jangka panjang			82,9
	Pemahaman tentang imbalan atas jasa perusahaan investasi	5,7		

Sumber: Data primer diolah oleh SPSS (2024)

Pada tabel 4.9 diatas, menunjukkan bahwa persentase responden yang menjawab pertanyaan dengan benar berdasarkan aspek-aspek literasi keuangan syariah, yakni pengetahuan keuangan dasar syariah, tabungan dan pinjaman syariah, asuransi syariah, dan investasi syariah. Untuk aspek pengetahuan keuangan dasar syariah, rata-rata tingkat literasi keuangan syariah berada pada kategori sedang (77,72%). Responden menunjukkan pemahaman penuh (100%) tentang riba dan prinsip transaksi keuangan syariah, serta prinsip bagi hasil dalam kerja sama (88,6%). Namun, hanya 34,3% yang memahami penerapan prinsip syariah pada operasional perbankan syariah, dan 65,7% yang mengerti manfaat pengetahuan keuangan dasar syariah.

Dalam aspek tabungan dan pinjaman syariah, rata-rata tingkat literasi keuangan syariah adalah sedang dengan nilai rata rata 71,42%. Semua responden (100%) memahami produk

tabungan di bank syariah dan akad dalam pembiayaan syariah, sementara 74,3% memiliki pengetahuan tentang bagi hasil dalam bank syariah. Hanya 57,1% yang memahami pembiayaan murabahah, dan 25,7% yang mengerti manfaat tabungan mudharabah.

Aspek asuransi syariah memiliki rata-rata tingkat literasi keuangan syariah sebesar 73,16% dengan tingkatan sedang. Semua responden (100%) memahami prinsip dalam asuransi syariah, 68,6% mengetahui manfaat menggunakan asuransi syariah, 62,9% mengerti produk yang ditawarkan oleh asuransi, 74,3% memiliki pengetahuan tentang risiko asuransi syariah, dan 60% memahami perbedaan antara asuransi syariah dan konvensional.

Untuk aspek investasi syariah, rata-rata tingkat literasi keuangan syariah adalah 56,58%, yang menunjukkan bahwa ini adalah aspek dengan literasi paling rendah. Semua responden (100%) memahami produk investasi syariah, 68,6% mengetahui risiko investasi, dan 82,9% memahami investasi jangka panjang. Namun, hanya 25,7% yang memiliki pengetahuan tentang reksadana syariah, dan hanya 5,7% yang mengerti imbalan atas jasa perusahaan investasi.

4.4 Pembahasan

Literasi keuangan syariah adalah kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan berbagai pengetahuan dan keterampilan finansial dalam pengambilan keputusan sehari-hari. Ini mencakup pemahaman tentang konsep-konsep dasar seperti anggaran, tabungan, investasi, asuransi, dan pengelolaan utang, serta penerapan pengetahuan tersebut untuk mengelola keuangan pribadi dengan bijaksana. Literasi keuangan syariah yang baik memungkinkan individu untuk merencanakan dan membuat keputusan finansial yang sehat, menghindari risiko finansial yang tidak perlu, dan memanfaatkan peluang investasi dengan efektif.

Tingkat literasi keuangan syariah pada ibu-ibu PNPM MP di Kecamatan Sukamakmur, Aceh Besar termasuk dalam kategori sedang, sebagaimana tercermin dari nilai rata-rata literasi keuangan syariah sebesar 69,42%. Berdasarkan kategori tingkat literasi keuangan menurut Chen dan Volpe (1998), skor literasi keuangan syariah dalam rentang 60%-79% menunjukkan bahwa literasi berada dalam kategori sedang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan syariah masyarakat pada PNPM MP di Kecamatan Sukamakmur, Aceh Besar berada dalam kategori sedang. Temuan ini sejalan dengan penelitian Natalia (2018), yang menunjukkan bahwa 100 ibu rumah tangga di Desa Caturtungga Yogyakarta juga berada dalam kategori sedang, dengan skor mencapai 63%.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada ibu-ibu PNPM MP di Kecamatan Sukamakmur, Aceh Besar, dapat dilihat bahwa tingkat literasi keuangan syariah bervariasi di antara responden tergantung pada aspek yang diuji. Dalam aspek pengetahuan keuangan dasar syariah, rata-rata tingkat literasi berada pada kategori sedang dengan 77,72%. Responden menunjukkan pemahaman yang sangat baik dalam hal pemahaman tentang riba dan prinsip transaksi keuangan syariah, serta prinsip bagi hasil dalam kerja sama, dengan persentase jawaban benar mencapai 100% dan 88,6% masing-masing. Namun, pemahaman mengenai penerapan prinsip syariah pada operasional perbankan syariah masih rendah (34,3%), dan manfaat pengetahuan keuangan dasar syariah berada di tingkat sedang (65,7%).

Responden umumnya memiliki pemahaman yang baik tentang dasar-dasar keuangan syariah, terutama mengenai konsep riba dan prinsip-prinsip transaksi keuangan syariah. Ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip dasar ini telah dikenal luas dan diterima oleh masyarakat. Namun, penerapan prinsip syariah dalam operasional perbankan syariah masih belum optimal, mengindikasikan bahwa meskipun teori dipahami, praktiknya masih memerlukan peningkatan. Manfaat pengetahuan keuangan dasar syariah diakui cukup penting oleh responden, dan prinsip bagi hasil dalam kerja sama juga dipahami dengan baik.

Pada aspek tabungan dan pinjaman syariah, rata-rata tingkat literasi juga berada pada kategori sedang dengan 71,42%. Semua responden memahami produk tabungan di bank syariah dan akad dalam pembiayaan syariah dengan persentase jawaban benar 100%. Pengetahuan tentang bagi hasil dalam bank syariah juga cukup baik dengan 74,3%. Namun, pemahaman tentang pembiayaan murabahah (57,1%) dan manfaat tabungan mudharabah (25,7%) masih memerlukan peningkatan.

Jawaban responden menunjukkan pemahaman yang baik mengenai produk tabungan dan akad dalam pembiayaan syariah. Namun, terdapat kekurangan signifikan dalam pengetahuan tentang produk pembiayaan tertentu seperti murabahah, dan manfaat dari tabungan mudharabah belum sepenuhnya dipahami. Hal ini menunjukkan perlunya sosialisasi lebih lanjut mengenai produk-produk spesifik dalam tabungan dan pinjaman syariah untuk meningkatkan literasi di kalangan masyarakat.

Untuk aspek asuransi syariah, rata-rata tingkat literasi mencapai 73,16%, juga dalam kategori sedang. Pemahaman tentang prinsip dalam asuransi syariah adalah yang tertinggi dengan 100%. Manfaat menggunakan asuransi syariah (68,6%), produk yang ditawarkan oleh asuransi (62,9%), dan risiko asuransi syariah (74,3%) berada dalam kategori sedang.

Pemahaman tentang perbedaan antara asuransi syariah dan konvensional juga berada di tingkat sedang dengan 60%.

Responden umumnya memiliki pemahaman yang baik tentang prinsip-prinsip dasar dalam asuransi syariah, menunjukkan bahwa konsep ini telah diterima dengan baik. Meskipun begitu, pengetahuan tentang manfaat dan risiko asuransi syariah serta produk-produk yang ditawarkan masih memerlukan peningkatan. Ini menandakan bahwa meskipun prinsip-prinsip dasarnya dipahami, detail mengenai produk dan perbedaannya dengan asuransi konvensional masih perlu disosialisasikan lebih luas.

Aspek investasi syariah menunjukkan rata-rata tingkat literasi terendah, yaitu 56,58%, yang berada di bawah kategori sedang. Meskipun semua responden memahami produk investasi syariah (100%), pemahaman tentang risiko investasi (68,6%) dan investasi jangka panjang (82,9%) berada pada tingkat sedang hingga tinggi. Namun, pengetahuan tentang reksadana syariah (25,7%) dan imbalan atas jasa perusahaan investasi (5,7%) sangat rendah, menunjukkan kebutuhan mendesak untuk edukasi lebih lanjut dalam aspek ini.

Jawaban responden terkait investasi syariah menunjukkan tingkat literasi yang paling rendah di antara semua aspek yang diteliti. Meskipun ada pemahaman yang baik tentang produk investasi syariah secara umum dan investasi jangka panjang, pengetahuan tentang detail seperti reksadana syariah dan imbalan atas jasa perusahaan investasi masih sangat rendah. Ini menunjukkan perlunya edukasi yang lebih mendalam mengenai investasi syariah untuk memastikan masyarakat dapat memanfaatkannya dengan baik.

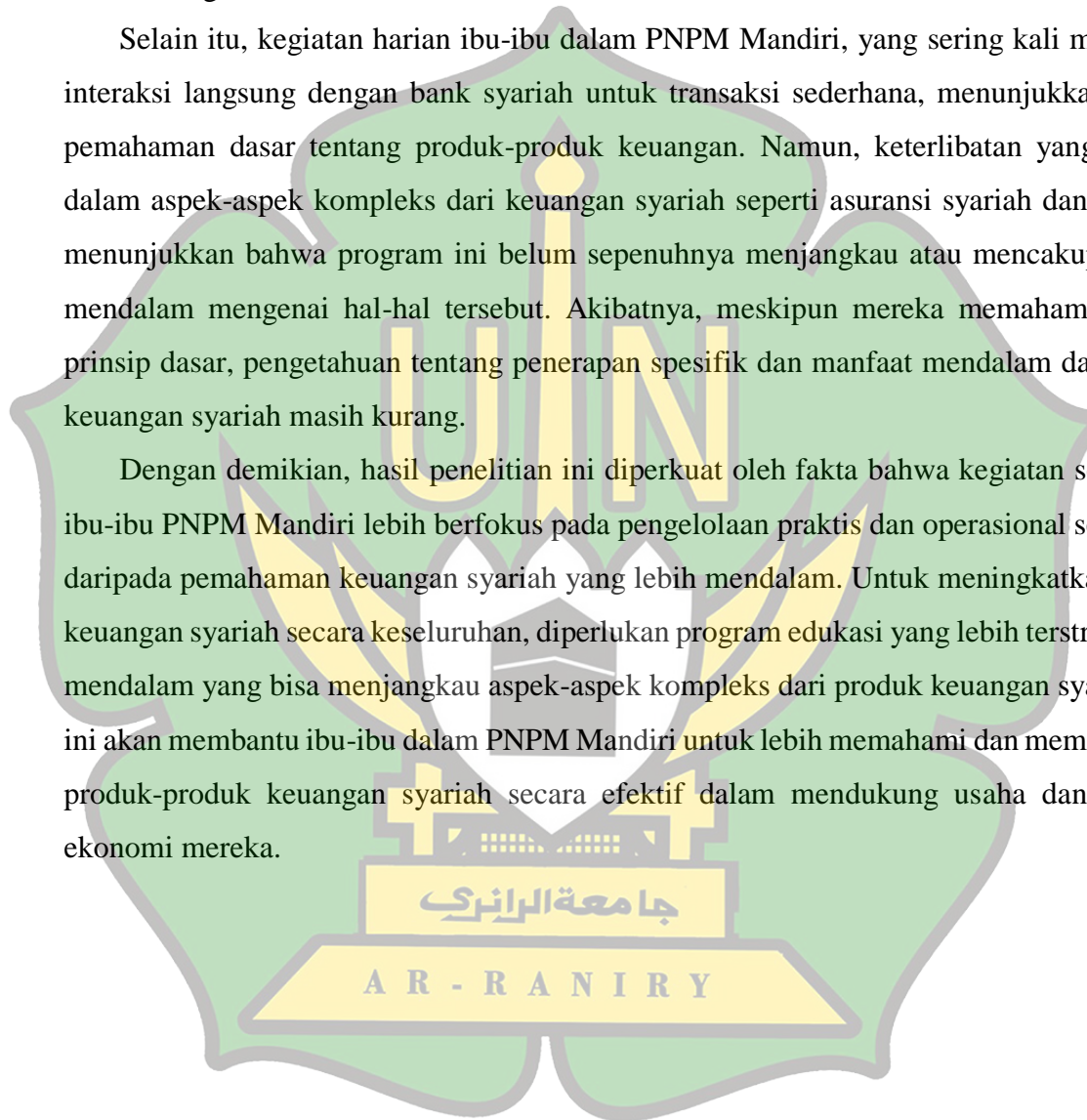
Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun ada beberapa area dengan pemahaman yang baik, masih ada banyak ruang untuk peningkatan, terutama dalam aspek investasi syariah. Program edukasi dan sosialisasi yang lebih intensif dan menyeluruh diperlukan untuk meningkatkan tingkat literasi keuangan syariah di Kecamatan Sukamakmur, Aceh Besar. Upaya ini akan membantu masyarakat membuat keputusan keuangan yang lebih bijaksana dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.

Kegiatan sehari-hari ibu-ibu yang terlibat dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan di kecamatan ini memberikan konteks yang relevan untuk memahami temuan tersebut. Ibu-ibu PNPM Mandiri lebih terfokus pada pengelolaan usaha kecil dan mikro yang sehari-hari melibatkan kegiatan simpan pinjam dan administrasi keuangan sederhana. Kegiatan ini umumnya berkisar pada pengelolaan dana dalam jangka pendek dan tidak selalu mencakup pemahaman mendalam tentang produk keuangan syariah

yang lebih kompleks seperti murabahah, tabungan mudharabah, dan investasi syariah. Program-program yang dijalankan oleh ibu-ibu lebih menekankan pada aspek praktis dan keberlanjutan usaha kecil daripada edukasi keuangan yang lebih spesifik. Hal ini menyebabkan pemahaman mendalam mengenai produk-produk seperti pembiayaan murabahah, tabungan mudharabah, dan investasi jangka panjang menjadi kurang berkembang.

Selain itu, kegiatan harian ibu-ibu dalam PNPM Mandiri, yang sering kali melibatkan interaksi langsung dengan bank syariah untuk transaksi sederhana, menunjukkan adanya pemahaman dasar tentang produk-produk keuangan. Namun, keterlibatan yang terbatas dalam aspek-aspek kompleks dari keuangan syariah seperti asuransi syariah dan investasi menunjukkan bahwa program ini belum sepenuhnya menjangkau atau mencakup edukasi mendalam mengenai hal-hal tersebut. Akibatnya, meskipun mereka memahami prinsip-prinsip dasar, pengetahuan tentang penerapan spesifik dan manfaat mendalam dari produk keuangan syariah masih kurang.

Dengan demikian, hasil penelitian ini diperkuat oleh fakta bahwa kegiatan sehari-hari ibu-ibu PNPM Mandiri lebih berfokus pada pengelolaan praktis dan operasional sehari-hari daripada pemahaman keuangan syariah yang lebih mendalam. Untuk meningkatkan literasi keuangan syariah secara keseluruhan, diperlukan program edukasi yang lebih terstruktur dan mendalam yang bisa menjangkau aspek-aspek kompleks dari produk keuangan syariah. Hal ini akan membantu ibu-ibu dalam PNPM Mandiri untuk lebih memahami dan memanfaatkan produk-produk keuangan syariah secara efektif dalam mendukung usaha dan kegiatan ekonomi mereka.



BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai Literasi Keuangan Syariah pada anggota Simpan Pinjam Perempuan (SPP) PNPM Mandiri di Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar, maka dapat disimpulkan bahwa, Tingkat Literasi Keuangan Syariah pada anggota Simpan Pinjam Perempuan (SPP) PNPM Mandiri di kecamatan Sukamakmur, Aceh Besar mendapat nilai rata rata keseluruhan nilai pada angka 69.42%. Nilai rata rata tersebut menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah pada tingkat sedang (60%-79%).

Dari total 35 responden, 40% (14 orang) memiliki tingkat literasi keuangan syariah yang tinggi, 40% (14 orang) memiliki tingkat literasi yang sedang, dan 20% (7 orang) memiliki literasi yang rendah. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat di Kecamatan Sukamakmur memiliki literasi keuangan syariah yang cukup baik, dengan sebagian besar berada pada kategori sedang hingga tinggi, sementara hanya sebagian kecil yang masih berada di kategori rendah.

Dari ke empat aspek pertanyaan, Aspek Pengetahuan Dasar Keuangan Syariah memiliki nilai rata rata tertinggi dengan nilai 77,72 pada tingkatan sedang, dan Aspek Investasi Syariah memiliki nilai rata rata 56,58 pada tingkatan rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman masyarakat mengenai dasar-dasar keuangan syariah cukup baik, namun masih memerlukan peningkatan signifikan dalam hal investasi syariah.

5.2 Saran

Berdasarkan Kesimpulan diatas mengenai Literasi Keuangan Syariah pada anggota Simpan Pinjam Perempuan (SPP) PNPM Mandiri di Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar, maka saran yang dapat di ambil sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan literasi keuangan syariah secara keseluruhan, terutama dalam aspek investasi syariah, disarankan agar diadakan program edukasi dan pelatihan yang lebih intensif. Program ini harus mencakup topik-topik penting mengenai investasi syariah dan manfaatnya, serta menyediakan panduan praktis untuk mempermudah pemahaman dan penerapannya.
2. Mengingat aspek investasi syariah menunjukkan nilai rata-rata terendah, penting untuk memberikan perhatian khusus pada peningkatan pengetahuan dan

keterampilan dalam area ini. Pelatihan dan seminar yang spesifik mengenai produk investasi syariah, risiko, dan strategi investasi dapat membantu meningkatkan pemahaman masyarakat.

3. Meskipun pengetahuan dasar keuangan syariah sudah cukup baik, program edukasi harus terus diperkuat untuk mempertahankan dan meningkatkan pemahaman ini. Ini termasuk mengadakan sesi-sesi penyegaran secara berkala dan menyediakan materi tambahan yang relevan untuk memastikan bahwa pengetahuan dasar tetap aktual dan bermanfaat bagi masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Rose, and Ahmad Lutfi Haji Abdul Razak. 2015. "Exploratory Research into Islamic Financial Literacy in Brunei Darussalam." Researchgate.Net :https://www.researchgate.net/profile/Lutfi_Abdul_Razak/publication/283225608_Exploratory_Research_into_Islamic_Financial_Literacy_in_Brunei_Darussalam/links/562ec6fd08ae22b17035fc7a/Exploratory-Research-into-Islamic-Financial-Literacy-in-Brunei-Darussalam, diakses pada 22 Oktober 2023.
- Almughni, Muhamad Yusuf (2021). Analisis Literasi Keuangan Syariah Pada Anggota Kspps Bmt Barrah Dalam Menggunakan Produk Pembiayaan Mudharabah Mutlaqoh. SKripsi. Universitas Siliwangi.
- Anjur Perkasa Alam Pohan, Khairani Sakdiah, Asmawarna Sinaga. (2023). Sosialisasi Literasi Keuangan Syariah Dan Produk Akad Bank Syariah Bagi Masyarakat Desa Pulau Sembilan. FUSION : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol 2, No 1.
- Ara Auza. 2019. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM). Diakses <https://araauza.blog.uma.ac.id/2019/02/27/program-nasional-pemberdayaan-masyarakat-pnpm/>, pada 1 November 2023.
- Arfan Ikhsan, 2014. Metodologi penelitian bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen, Bandung : Citapustaka Media.
- Atina, Nuzulia (2019) Tinjauan hukum Islam terhadap pelaksanaan simpan pinjam kelompok perempuan (SPP) PNPM Mandiri pedesaan : studi kasus di UPK Amanah Kecamatan Gringsing, Kabupaten Batang. Undergraduate (S1) thesis, UIN Walisongo Semarang.
- Braunstein dan Wech. (2010). Literasi Keuangan: Tinjauan Praktik, Penelitian, dan Kebijakan, AS: Buletin Federal Reserve.
- Depdagri, RI (2007) [BAPPENAS], Badan Perencanaan Nasional, Undang-untung Nomor 27 Tahun 2007, Jakarta LAN.
- Desy, Puspita Melati (2017) Pemberdayaan Perempuan Dalam Kegiatan Simpan Pinjam Untuk Kelompok Perempuan (SPP) (Studi pada Koperasi Wanita "Randubango Maju" Desa Randubango Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto). Sarjana thesis, Universitas Brawijaya.
- Eny Latifah dan Suroso. (2023). Dampungan literasi keuangan syariah bagi lembaga

- keuangan mikro syariah di desa paciran kecamatan paciran kabupaten lamongan. Jurnal pengabdian masyarakat sabangka. VOL. 2 NO. 01 JANUARI.
- Fajriah Salim, Suyud Arif, Abrista Devi. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Islamic Branding, dan Religiusitas terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah: Studi Pada Mahasiswa FAI Universitas Ibn Khaldun Bogor Angkatan 2017-2018. Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam. Vol 5 No 2 : 226-244.
- Halim, Atang ABD (2011) Fiqh Perbankan Syariah; Transformasi Fiqh Muamalah Ke Dalam Peraturan Perundangundangan. Bandung: PT Refika Aditama.
- Irawan Dan M.Suparmoko, Ekonomika Pembangunan, Edisi Keenam, Cet.Kedua (Yogyakarta: BPFE, 2008).
- Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI Online), (Jakarta, Balai Pustaka, Cetakan 04, 2002) diakses 24 Agustus 2023 pukul 12.00 WIB.
- Komang Gita Asri Utami, Nyoman Ari Surya Darmawan. (2021). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kabupaten Buleleng. JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha, Vol : 12 No : 01.
- Kusumaningtuti, Soetiono dan Cecep Setiawan. (2018). Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia, Depok: PT Raja Gufindo Persada.
- Mardani. (2013). Fiqh Ekonomi Syari'ah: Fiqh Muamalah. Jakarta: Kencana.
- Maria Vianney Chinggih Widanarto, Ketut Sudibia. (2016). Efektivitas Program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (Spp) Pnpm Mandiri Pedesaan Di Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Badung, E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 5.2 : 253-27.
- Moeldoko. (2021). "Literasi Keuangan Syariah di Indonesia Dalam Rapat Kerja MES Di Auditorium Plaza Mandiri, tersedia <https://partoday.com>., diakses pada 21 Oktober 2023.
- Muji Lestari. (2023). Pengaruh Motivasi, Tingkat Pendapatan Dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Umkm Mengajukan Pembiayaan Di Lembaga Keuangan Mikro Syariah (Studi pada Koperasi Serba Usaha BMT Bagus Lanang Belitang OKU Timur). Skripsi. Lampung : UIN Raden Intan.
- Musdin La Nurdin (2022) berjudul "Literasi Keuangan Syariah Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Al-Hasanah Sidoarjo Pada Produk Pembiayaan

- Multi Jasa Dengan Akad Ijarah. ICO EDUSHA. Vol. 3.No.1.
- Nurhanafi (2014) Sistem Informasi Simpan Pinjam Pada Koperasi Sari Mulyo Kecamatan Ngadirojo. Indonesia Journal On Networking And Security, vol.3, no.3 hal. 42.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan, Revisit 2017, Jakarta : OJK.
- Pedoman Umum Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri, http://www.pnpm-mandiri.org/perpustakaan/buku/PNPM_Mandiri_Info_Kit_2012 (diakses pada 22 Agustus 2023 pukul 19.37)
- Putri, A. D. (2021). Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Jual Beli Pada Pedagang di Simpur Center Bandar Lampung. Skripsi.
- Putri Puspitasari. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pemahaman Masyarakat Dalam Bertransaksi Di Kspps Bmt Beringharjo Kc Ponorogo. Skripsi. Ponorogo : IAIN Ponorogo
- Putri Ainun Ifadoh Amir. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Inklusi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menabung Anggota Kspps Bmt Bina Umat Mandiri Tegal. Skripsi. Semarang : Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Rahma Fitriati. (2015). Menguak daya saing UMKM Industri Kreatif’ Sebuah Riset Tindakan Berbasis Soft System Methodology. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Rita Kusumadewi. (2019). Literasi Keuangan Syariah dikalangan Pondok Pesantren. Cirebon : CV. Elsi Pro.
- Robet Andika Saputra, Hendra Maulana, Diana Farid, Lina Marlina Susana, Heni Mulyasari, Muhammad Husni Abdulah Pakarti, Hendriana. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Pemilihan Produk Simpanan BMT Rukun Abadi (Studi Kasus Anggota Koperasi BMT Ruun Abadi. *Journal of Economics and Business Management*. Vol. 2 No. 3
- Rudianto (2010) Akutansi Koperasi (Edisi 2), Jakarta Pusat, Erlangga.
- Santika Merza Alimni, Syapsan, Eka Armas Pailis. (2023). Identifikasi tingkat literasi keuangan syariah pada mahasiswa universitas riau jurusan ilmu ekonomi. *Jurnal economica*. Vol. XI No 1.
- Siaran Pers OJK dan LJK. (2014). Layanan Keuangan Mikro Untuk Perluas Akses Keuangan Masyarakat, Pasar Keuangan Rakyat Tingkatkan Literasi Keuangan Nasional, NO.SP-47/DKNS/OJK/12/2014.

- Situmorang, S. H., & Lufti, M. (2021). Analisis data. USU Press.
- Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid. (2016). Tafsir Al-Mukhtashar / Markaz Tafsir Riyadh, Diakses <https://tafsirweb.com/2243-surat-al-anam-ayat-119.html>, Pada 1 November 2023.
- Tarmok, A. (2020). Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Perilaku Pedagang di Pasar Tradisional Sumoroto Kauman Ponorogo. Skripsi.
- Tim Koordinasi PNPM-MPd, (2008). Pedoman Umum Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri.2007/2008. Jakarta
- Tim Koordinasi PNPM-MPd, (2008). Penjelasan X pengelolaan dana bergulir, Jakarta,
- Tim Koordinasi PNPM-MPd, (2008). PTO (Petunjuk Teknis Operasional) PNPM Mandiri Pedesaan, Jakarta
- Tirta Segara. (2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan, Jakarta: OJK.
- Totok Mardikanto Dan Poerwoko Soebiato. (2015). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik, Cet. Ke-3, Bandung: Alfabeta.
- Ulya, Zulaiva (2016) Sistem Operasional Konversi Dana Simpan Pinjam Pada PNPM-Mandiri Dari Sistem Konvensional Ke Sistem Syariah (Analisis terhadap UPK Mandiri Syariah Kecamatan Montasik Aceh Besar), Uin Ar-Raniry Banda Aceh.
- Widiyanti & Sunindhia, Ninik(2009) Koperasi dan Perekonomian Indonesia, Jakarta, Rineka Cipta.
- Yulihardi. (2015). Analisa Pelaksanaan Penyaluran Dana Bergulir Simpan Pinjam Perempuan Program Pnpm-Mp Di Kecamatan V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman, *ECONOMICA Journal of Economic and Economic Education* Vol.3 No.2 (146 - 160)

- Abdullah, Rose, and Ahmad Lutfi Haji Abdul Razak. 2015. "Exploratory Research into Islamic Financial Literacy in Brunei Darussalam." Researchgate.Net :https://www.researchgate.net/profile/Lutfi_Abdul_Razak/publication/283225608_Exploratory_Research_into_Islamic_Financial_Literacy_in_Brunei_Darussalam/links/562ec6fd08ae22b17035fc7a/Exploratory-Research-into-Islamic-Financial-Literacy-in-Brunei-Darussalam, diakses pada 22 Oktober 2023.
- Almughni, Muhamad Yusuf (2021). Analisis Literasi Keuangan Syariah Pada Anggota Kspps Bmt Barrah Dalam Menggunakan Produk Pembiayaan *Mudharabah* Mutlaqoh. SKripsi. Universitas Siliwangi.
- Anjur Perkasa Alam Pohan, Khairani Sakdiah, Asmawarna Sinaga. (2023). Sosialisasi Literasi Keuangan Syariah Dan Produk Akad Bank Syariah Bagi Masyarakat Desa Pulau Sembilan. FUSION : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol 2, No 1.
- Ara Auza. 2019. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM). Diakses <https://araauza.blog.uma.ac.id/2019/02/27/program-nasional-pemberdayaan-masyarakat-pnpm/>, pada 1 November 2023.
- Arfan Ikhsan, 2014. Metodologi penelitian bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen, Bandung : Citapustaka Media.
- Atina, Nuzulia (2019) Tinjauan hukum Islam terhadap pelaksanaan simpan pinjam kelompok perempuan (SPP) PNPM Mandiri pedesaan : studi kasus di UPK Amanah Kecamatan Gringsing, Kabupaten Batang. Undergraduate (S1) thesis, UIN Walisongo Semarang.
- Braunstein dan Wech. (2010). Literasi Keuangan: Tinjauan Praktik, Penelitian, dan Kebijakan, AS: Buletin Federal Reserve.
- Depdagri, RI (2007) [BAPPENAS], Badan Perencanaan Nasional, Undang-undang Nomor 27 Tahun 2007, Jakarta LAN.
- Desy, Puspita Melati (2017) Pemberdayaan Perempuan Dalam Kegiatan Simpan Pinjam Untuk Kelompok Perempuan (SPP) (Studi pada Koperasi Wanita "Randubango Maju" Desa Randubango Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto). Sarjana thesis, Universitas Brawijaya.
- Eny Latifah dan Suroso. (2023). Dampungan literasi keuangan syariah bagi lembaga keuangan mikro syariah di desa paciran kecamatan paciran kabupaten lamongan. Jurnal pengabdian masyarakat sabangka. VOL. 2 NO. 01 JANUARI.
- Fajriah Salim, Suyud Arif, Abrista Devi. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah,

Islamic Branding, dan Religiusitas terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah: Studi Pada Mahasiswa FAI Universitas Ibn Khaldun Bogor Angkatan 2017-2018. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam*. Vol 5 No 2 : 226-244.

Halim, Atang ABD (2011) *Fiqh Perbankan Syariah; Transformasi Fiqh Muamalah Ke Dalam Peraturan Perundangundangan*. Bandung: PT Refika Aditama.

Irawan Dan M.Suparmoko, *Ekonomika Pembangunan*, Edisi Keenam, Cet.Kedua (Yogyakarta: BPFE, 2008).

Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI Online), (Jakarta, Balai Pustaka, Cetakan 04, 2002) diakses 24 Agustus 2023 pukul 12.00 WIB.

Komang Gita Asri Utami, Nyoman Ari Surya Darmawan. (2021). *Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kabupaten Buleleng*. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol : 12 No : 01.

Kusumaningtuti, Soetiono dan Cecep Setiawan. (2018). *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia*, Depok: PT Raja Gufindo Persada.

Mardani. (2013). *Fiqh Ekonomi Syari'ah: Fiqh Muamalah*. Jakarta: Kencana.

Maria Vianney Chinggih Widanarto, Ketut Sudibia. (2016). *Efektivitas Program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (Spp) Pnpm Mandiri Pedesaan Di Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Badung*, *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 5.2 : 253-27.

Moeldoko. (2021). "Literasi Keuangan Syariah di Indonesia Dalam Rapat Kerja MES Di Auditorium Plaza Mandiri, tersedia <https://partoday.com>., diakses pada 21 Oktober 2023.

Muji Lestari. (2023). *Pengaruh Motivasi, Tingkat Pendapatan Dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Umkm Mengajukan Pembiayaan Di Lembaga Keuangan Mikro Syariah (Studi pada Koperasi Serba Usaha BMT Bagus Lanang Belitang OKU Timur)*. Skripsi. Lampung : UIN Raden Intan.

Musdin La Nurdin (2022) berjudul "Literasi Keuangan Syariah Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Al-Hasanah Sidoarjo Pada Produk Pembiayaan Multi Jasa Dengan Akad Ijarah. *ICO EDUSHA*. Vol. 3.No.1.

Nurhanafi (2014) *Sistem Informasi Simpan Pinjam Pada Koperasi Sari Mulyo Kecamatan Ngadirojo*. *Indonesia Journal On Networking And Security*, vol.3, no.3 hal. 42.

- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan, Revisit 2017, Jakarta : OJK.
- Pedoman Umum Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri, http://www.pnpm-mandiri.org/perpustakaan/buku/PNPM_Mandiri_Info_Kit_2012 (diakses pada 22 Agustus 2023 pukul 19.37)
- Putri, A. D. (2021). Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Jual Beli Pada Pedagang di Simpur Center Bandar Lampung. *Skripsi*.
- Putri Puspitasari. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pemahaman Masyarakat Dalam Bertransaksi Di Kspps Bmt Beringharjo Kc Ponorogo. *Skripsi*. Ponorogo : IAIN Ponorogo
- Putri Ainun Ifadoh Amir. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Inklusi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menabung Anggota Kspps Bmt Bina Umat Mandiri Tegal. *Skripsi*. Semarang : Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Rahma Fitriati. (2015). Menguak daya saing UMKM Industri Kreatif’ Sebuah Riset Tindakan Berbasis Soft System Methodology. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Rita Kusumadewi. (2019). Literasi Keuangan Syariah dikalangan Pondok Pesantren. Cirebon : CV. Elsi Pro.
- Robet Andika Saputra, Hendra Maulana, Diana Farid, Lina Marlina Susana, Heni Mulyasari, Muhammad Husni Abdulah Pakarti, Hendriana. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Pemilihan Produk Simpanan BMT Rukun Abadi (Studi Kasus Anggota Koperasi BMT Ruun Abadi. *Journal of Economics and Business Management*. Vol. 2 No. 3
- Rudianto (2010) Akutansi Koperasi (Edisi 2), Jakarta Pusat, Erlangga.
- Santika Merza Alimni, Syapsan, Eka Armas Pailis. (2023). Identifikasi tingkat literasi keuangan syariah pada mahasiswa universitas riau jurusan ilmu ekonomi. *Jurnal economica*. Vol. XI No 1.
- Siaran Pers OJK dan LJK. (2014). Layanan Keuangan Mikro Untuk Perluas Akses Keuangan Masyarakat, Pasar Keuangan Rakyat Tingkatkan Literasi Keuangan Nasional, NO.SP-47/DKNS/OJK/12/2014.
- Situmorang, S. H., & Lufti, M. (2021). Analisis data. USU Press.
- Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid. (2016). Tafsir Al-Mukhtashar / Markaz Tafsir Riyadh, Diakses <https://tafsirweb.com/2243-surat-al-anam-ayat-119.html>, Pada 1

November 2023.

- Tarmok, A. (2020). Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Perilaku Pedagang di Pasar Tradisional Sumoroto Kauman Ponorogo. *Skripsi*.
- Tim Koordinasi PNPM-MPd, (2008). Pedoman Umum Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri.2007/2008. Jakarta
- Tim Koordinasi PNPM-MPd, (2008). PTO (Petunjuk Teknis Operasional) PNPM Mandiri Pedesaan, Jakarta
- Tirta Segara. (2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan, Jakarta: OJK.
- Totok Mardikanto Dan Poerwoko Soebiato. (2015). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik, Cet. Ke-3, Bandung: Alfabeta.
- Ulya, Zulaiva (2016) Sistem Operasional Konversi Dana Simpan Pinjam Pada PNPM-Mandiri Dari Sistem Konvensional Ke Sistem Syariah (Analisis terhadap UPK Mandiri Syariah Kecamatan Montasik Aceh Besar), Uin Ar-Raniry Banda Aceh.
- Widiyanti & Sunindhia, Ninik(2009) Koperasi dan Perekonomian Indonesia, Jakarta, Rineka Cipta.
- Yulihardi. (2015). Analisa Pelaksanaan Penyaluran Dana Bergulir Simpan Pinjam Perempuan Program Pnpm-Mp Di Kecamatan V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman, *ECONOMICA Journal of Economic and Economic Education* Vol.3 No.2 (146 - 160)



LAMPIRAN I

KEUSIONER PENELITIAN

LITERASI KEUANGAN SYARIAH PADA ANGGOTA SIMPAN PINJAM PEREMPUAN (SPP) PNPM MANDIRI DI KECAMATAN SUKAMAKMUR KABUPATEN ACEH BESAR

Kepada Yth.

Ibu PNPM Mandiri

Di Kecamatan Sukamakmur

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan Hormat,

Saya Nazrul Fata, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Saat ini saya sedang melakukan Proposal penelitian yang berjudul **“Literasi Keuangan Syariah Pada Anggota Simpan Pinjam Perempuan (SPP) PNPM Mandiri Di Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar”**.

Sehubungan dengan hal tersebut, saya mohon kesediaan Ibu untuk berpartisipasi mengisi angket atau kuesioner sebagaimana terlampir. Seluruh data yang anda berikan akan bersifat rahasia dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Atas seluruh waktu dan kerjasamanya yang telah anda berikan saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb. جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Hormat Saya,

Nazrul Fata

KUESIONER/ANGKET

A. Karakteristik Responden

Isilah datar kuesioner , berilah tanda silang (X) Pada Jawaban yang tersedia :

1. Nama (boleh tidak diisi) :
2. Usia Responden
 - a. 20 - 25 tahun
 - b. 26 - 35 tahun
 - c. 36 - 45 tahun
 - d. Lebih dari 45 tahun
3. Pendidikan Terakhir
 - a. SMP
 - b. SMA/SMK
 - c. S1
 - d. Lainnya
4. Jasa Lembaga Keuangan Syariah Yang Aktif digunakan
 - a. Bank Syariah
 - b. Asuransi Syariah
 - c. BPR Syariah
 - d. Pegadaian Syariah
 - e. Belum Pernah
5. Sudah berapa lama Anda menggunakan jasa Lembaga Keuangan Syariah
 - a. Kurang dari 1 tahun
 - b. 1 – 3 Tahun
 - c. 4 – 6 Tahun
 - d. Lebih dari 6 tahun

B. Daftar Pertanyaan Literasi Keuangan Syariah

Jawablah pertanyaan dibawah ini yang menurut Ibu anggap paling benar dengan memberi tanda silang (X). Dalam setiap pertanyaan, dimohon untuk tidak mengosongkan jawaban dan jawaban tidak boleh lebih dari satu.

Literasi Keuangan syariah adalah pengetahuan atau pemahaman seseorang terhadap keuangan, sehingga dengan pengetahuan tersebut dapat mengambil keputusan keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya untuk mencapai kesejahteraan dimasa akan datang dengan tetap memperhatikan prinsip dalam Islam.

• Pengetahuan Keuangan Dasar Syariah

1. Dalam keuangan syariah, jika anda meminjamkan uang 1 juta maka anda harus mengembalikan pokok dan bunganya.
 - a. Benar
 - b. Salah
2. Setiap transaksi pada keuangan syariah harus didasarkan pada prinsip yang berdasarkan?
 - a. Peraturan lembaga keuangan syariah
 - b. Al-Qur'an dan As-Sunah (Hadist)
 - c. Peraturan pemerintah
3. Siapakah yang bertugas memantau kepatuhan penerapan prinsip syariah pada kegiatan operasional perbankan syariah ?
 - a. Pimpinan Bank
 - b. Dewan Pertimbangan Perbankan
 - c. Dewan Pengawasan Syariah (DPS)
4. Manfaat yang diperoleh dengan mengetahui keuangan dasar syariah adalah ?
 - a. Prinsip keuangan menjadi sesuai syariat islam
 - b. Mengetahui jenis transaksi yang mengandung unsur riba, gharar, dan maysir
 - c. Semua jawaban benar
5. Sistem kerja dari ekonomi syariah menggunakan prinsip bagi hasil dalam sebuah kerja sama usaha
 - a. Benar
 - b. Salah

- **Tabungan Dan Pinjaman Syariah**

1. Salah satu produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah ketika seseorang nasabah ingin menyimpan uangnya dibank adalah ?
 - a. Ijarah
 - b. Tabungan wadiah
 - c. Wakalah
2. Berikut ini akad yang bisa digunakan dalam sistem pembiayaan syariah, kecuali ?
 - a. Mudharabah
 - b. Wadi'ah
 - c. Murabahah
3. Pembagian keuntungan perbankan syariah kepada nasabah atas simpanannya berdasarkan nisbah (porsi) yang disepakati setiap bulannya disebut ?
 - a. Keuntungan
 - b. Revenue (pendapatan)
 - c. Bagi hasil
4. Dalam kontrak pembiayaan murabahah, penjual tidakdiharuskan memberi informasi kepada pembeli tentang biaya pembelian dan besarnya laba yang ia ambil dalam pembiayaan (kredit) tersebut.
 - a. Benar
 - b. Salah
5. Salah satu manfaat dari tabungan mudharabah adalah bank syariah akan menikmati peningkatan bagi hasil pada saat keuntungan nasabah meningkat.
 - a. Benar
 - b. Salah
 - c. Saya merasa kesulitan menjawab hal ini

- **Asuransi Syariah**

1. Prinsip yang digunakan dalam asuransi syariah adalah sistem tolong menolong (takaful).
 - a. Benar
 - b. Salah
2. Yang bukan manfaat menggunakan asuransi syariah adalah?

- a. Lebih transparan dalam pengelolaan dananya
 - b. Resiko sepenuhnya ditanggung oleh perusahaan asuransi
 - c. Tidak ada unsure riba, maysir dan gharar.
3. Kategori produk yang ditawarkan oleh perusahaan asuransi syariah adalah ?
- a. Tabungan emas, tabungan wadiah, tabungan mudharabah
 - b. Takaful individu, takaful grup, takaful umum
 - c. Obligasi Syariah, saham syariah, reksadana syariah.
4. Konsep resiko yang digunakan pada asuransi syariah adalah ?
- a. Risk transfer (Pengalihan Risiko)
 - b. Risk Shering (Pembagian Resiko)
 - c. Tidak ada jawaban yang benar
5. Perbedaan asuransi syariah dan asuransi konvensional terletak pada adanya pengawasan dari dewan pengawas syariah.
- a. Benar
 - b. Salah
 - c. Saya merasa kesulitan menjawab menjawab hal ini

• **Investasi Syariah**

1. Salah satu produk investasi syariah adalah ?
 - a. Sukuk/obligasi
 - b. Takaful grup
 - c. Pembiayaan syariah
2. Dalam investasi dengan keuntungan yang tinggi pasti memiliki resiko yang tinggi juga.
 - a. Benar
 - b. Salah
3. Salah satu wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi dengan prinsip syariah adalah ?
 - a. Reksadana syariah
 - b. Saham syariah
 - c. Obligasi syariah

4. Investasi merupakan bentuk penanaman modal atau uang yang dapat diambil keuntungan dimasa depan.
 - a. Benar
 - b. Salah
5. Dalam Islam, sebuah bank atau perusahaan investasi diperkenankan memungut komisi atau imbalan atas jasa pengelolaan keuangan yang diberikannya.
 - a. Benar
 - b. Salah



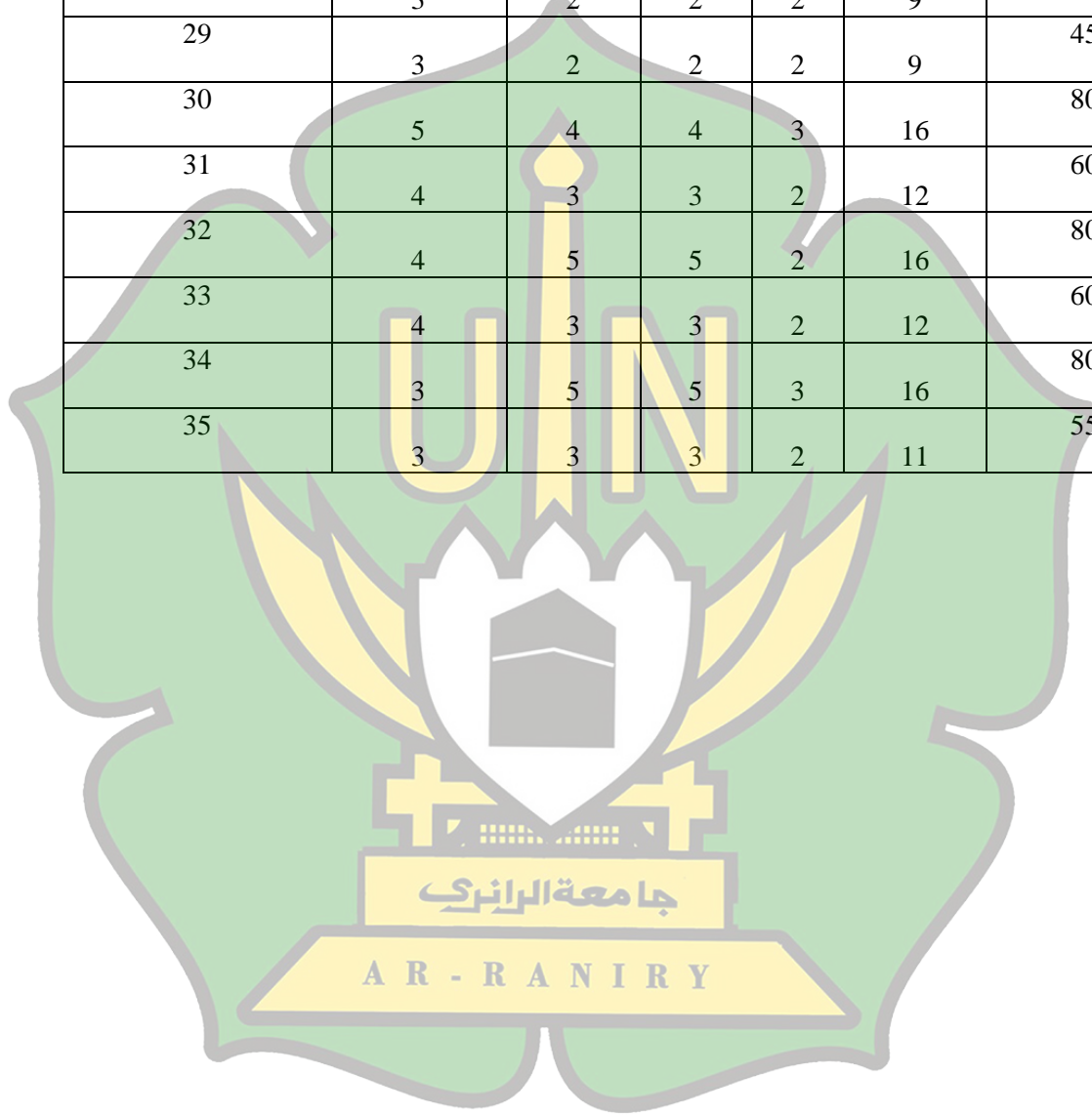
LAMPIRAN II

Skor Literasi Keuangan Syariah

Responden	PDKS	TPS	AS	IS	Skor	Nilai(%)
1	4	2	3	3	12	60%
2	5	5	5	3	18	90%
3	3	2	2	3	10	50%
4	4	2	2	3	11	55%
5	4	4	4	4	16	80%
6	5	4	4	4	17	85%
7	4	4	4	4	16	80%
8	3	3	5	2	13	65%
9	4	5	4	3	16	80%
10	3	5	5	4	17	85%
11	4	5	5	4	18	90%
12	4	5	5	2	16	80%
13	4	4	4	3	15	75%
14	4	3	3	2	12	60%
15	3	3	3	2	11	55%
16	4	4	4	3	15	75%
17	5	2	3	2	12	60%
18	5	4	4	3	16	80%
19	4	2	3	4	13	65%
20	4	4	3	2	13	65%
21	3	5	5	3	16	80%
22	4	5	5	3	17	85%
23	3	2	2	2	9	45%
24	5	4	4	2	15	75%

LAMPIRAN II - Lanjutan

25	5	2	2	4	13	65%
26	3	4	4	3	14	70%
27	4	4	4	2	14	70%
28	3	2	2	2	9	45%
29	3	2	2	2	9	45%
30	5	4	4	3	16	80%
31	4	3	3	2	12	60%
32	4	5	5	2	16	80%
33	4	3	3	2	12	60%
34	3	5	5	3	16	80%
35	3	3	3	2	11	55%



LAMPIRAN III

Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan Syariah

		Correlations																				To
		x1.1	x1.2	x1.3	x1.4	x1.5	x2.1	x2.2	x2.3	x2.4	x2.5	x3.1	x3.2	x3.3	x3.4	x3.5	x4.1	x4.2	x4.3	x4.4	x4.5	Tot
x1.1	Pearson Correlation	1	.639*	1.000**	.934*	.640**	.867**	.867**	.728*	.808*	.798**	.867**	.798**	.826*	.585*	-	.132	-	-	-	-	.854*
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.009	.042	.077	.094	.078	.041	.050
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
x1.2	Pearson Correlation	.639*	1	.639**	.625*	.776**	.639**	.639**	.402*	.655*	.625**	.639**	.625**	.630*	.482*	.015	-	.131	.008	-	-	.698*
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.017	.000	.000	.000	.000	.000	.003	.034	.099	.045	.092	.063	.056	.0496
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
x1.3	Pearson Correlation	1.000**	.639*	1	.934*	.640**	.867**	.867**	.728*	.808*	.798**	.867**	.798**	.826*	.585*	-	.132	-	-	-	-	.854*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.009	.042	.077	.094	.078	.041	.050
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
x1.4	Pearson Correlation	.934*	.625*	.934**	1	.608**	.934**	.934**	.786*	.876*	.800**	.934**	.868**	.832*	.689*	.632*	-	-	-	-	-	.838*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.004	.008	.046	.059	.052	.022	.020
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
x1.5	Pearson Correlation	.640**	.708*	.640**	.608**	1	.528**	.528**	.459*	.563*	.608**	.608**	.608**	.608**	.520*	-	.037	-	-	-	-	.659*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.082	.037	.046	.038	.046	.038	.049
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35

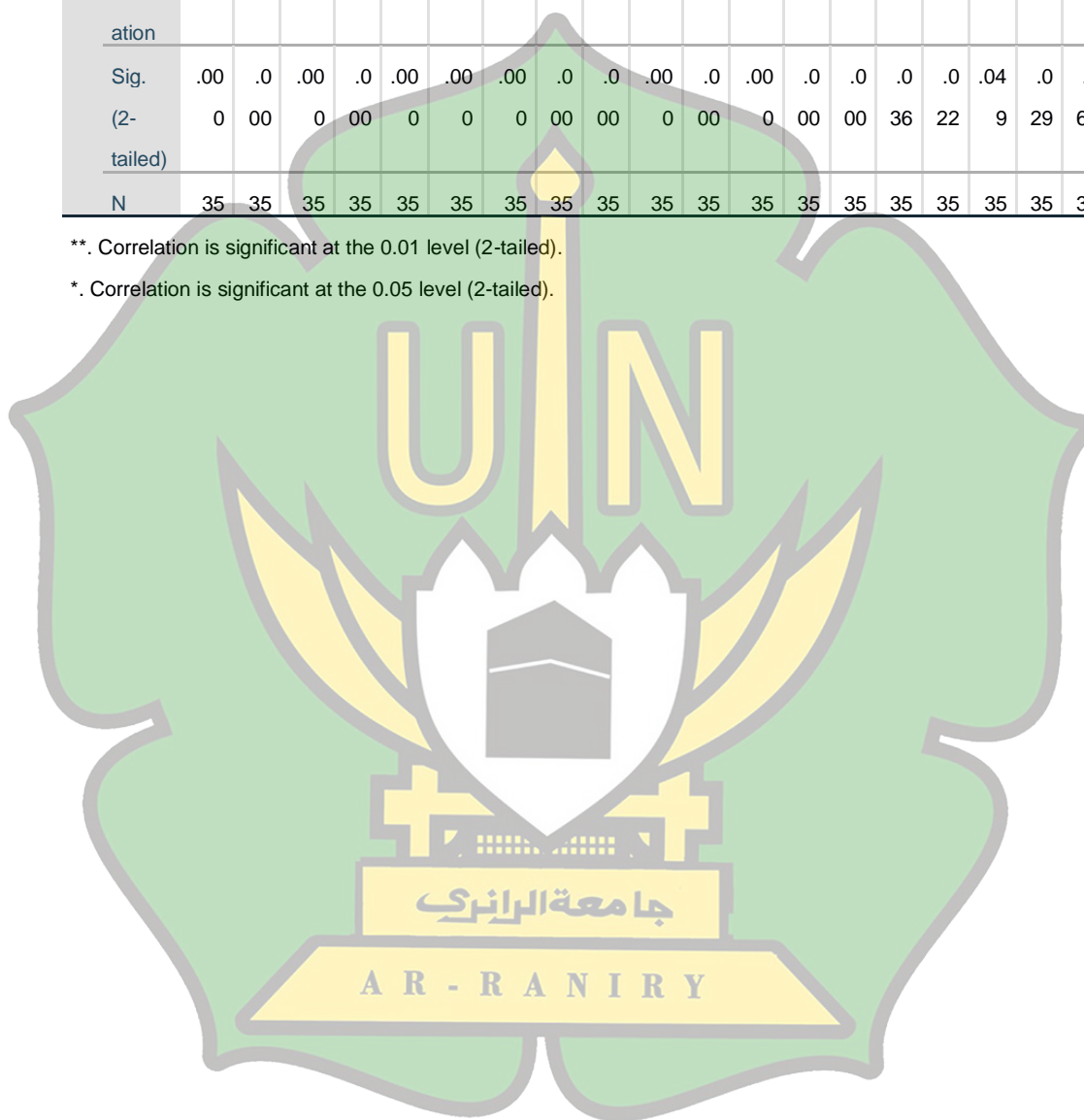
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.001	.001	.006	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.039	.032	.100	.079	.043	.059	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
x2.1	Pearson Correlation	.867	.639	.867	.934	.528	1.000	.869	.937	.798	.867	.867	.526	.858	-.019	-.029	-.005	-.011	-.024	-.030	.244
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.009	.087	.774	.950	.478	.184	.100	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
x2.2	Pearson Correlation	.867	.639	.867	.934	.528	1.000	.869	.937	.798	.867	.867	.526	.858	-.019	-.029	-.005	-.011	-.024	-.030	.244
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.009	.087	.774	.950	.478	.184	.100	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
x2.3	Pearson Correlation	.728	.402	.728	.786	.459	.869	.869	1.015	.864	.728	.641	.738	.603	-.083	-.016	-.008	-.046	-.063	-.087	.290
	Sig. (2-tailed)	.000	.017	.000	.006	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.034	.379	.648	.919	.505	.394	.090	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
x2.4	Pearson Correlation	.808	.655	.808	.876	.533	.937	.937	.815	.742	.877	.742	.752	.704	-.057	-.014	-.008	-.057	-.063	-.068	.287
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.045	.935	.574	.745	.350	.195	.100	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
x2.5	Pearson Correlation	.798	.625	.798	.860	.608	.798	.798	.641	.742	1.034	.900	.891	.720	-.030	-.000	-.037	-.001	-.090	-.190	.287
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.453	.935	.574	.745	.350	.195	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35

	Sig. (2-tailed)	.912	.934	.912	.492	.639	.912	.912	.637	.745	.909	.909	.662	.364		.000	.000	.000	.000	.000	.036
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
x4.1	Pearson Correlation	.132	-.102	.132	-.107	.037	.029	.029	.016	-.030	-.029	-.030	.035	.119	.141	1.044	.583	.634	.745	.588	.387
	Sig. (2-tailed)	.450	.901	.450	.863	.832	.867	.867	.929	.935	.863	.867	.843	.895	.400	.000	.000	.000	.000	.000	.022
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
x4.2	Pearson Correlation	-.050	.131	-.050	-.101	.000	-.050	-.050	.000	.000	.000	.000	.000	.029	.758	.841	.521	.836	.739	.635	.335
	Sig. (2-tailed)	.774	.452	.774	.460	1.000	.774	.774	.648	.574	1.000	.774	1.000	.910	.868	.000	.000	.000	.000	.000	.049
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
x4.3	Pearson Correlation	-.011	.008	-.011	.004	.010	.011	.011	.000	.007	.007	.007	.007	.007	.072	.233	.341	.111	.878	.919	.669
	Sig. (2-tailed)	.950	.963	.950	.993	.793	.950	.950	.791	.745	.750	.750	.750	.750	.635	.200	.000	.000	.000	.000	.029
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
x4.4	Pearson Correlation	-.124	.078	-.124	.201	.138	.124	.124	.163	.163	.201	.201	.201	.201	.164	.797	.374	.456	.787	.428	.338
	Sig. (2-tailed)	.478	.656	.478	.247	.430	.478	.478	.350	.350	.247	.247	.247	.247	.365	.000	.000	.000	.000	.000	.169
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
x4.5	Pearson Correlation	-.100	.119	-.100	.109	.234	.234	.234	.287	.287	.190	.190	.190	.190	.190	.098	.888	.919	.642	.875	.175

Sig. (2-tailed)	.568	.496	.568	.273	.592	.184	.184	.094	.119	.273	.568	.273	.394	.731	.000	.000	.000	.000	.000	.314		
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	
To Pears tal on Correl ation	.854	.698	.854	.838	.659	.844	.844	.690	.787	.828	.873	.828	.833	.699	.356	.387	.335	.369	.238	.175	.11	
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.036	.022	.009	.029	.069	.114	.314	
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



LAMPIRAN IV

Hasil Uji Reliabilitas Literasi Keuangan Syariah

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.695	20

LAMPIRAN V

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
Pengetahuan Keuangan Dasar Syariah	Mean	3.89	.121	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	3.64	
		Upper Bound	4.13	
	5% Trimmed Mean	3.87		
	Median	4.00		
	Variance	.516		
	Std. Deviation	.718		
	Minimum	3		
	Maximum	5		
	Range	2		
	Interquartile Range	1		
	Skewness	.174	.398	
	Kurtosis	-.969	.778	
Tabungan dan Pinjaman Syariah	Mean	3.57	.194	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	3.18	
		Upper Bound	3.96	
	5% Trimmed Mean	3.58		
	Median	4.00		
	Variance	1.311		
	Std. Deviation	1.145		
	Minimum	2		
	Maximum	5		
	Range	3		
	Interquartile Range	3		
	Skewness	-.186	.398	

	Kurtosis		-1.377	.778
Asuransi Syariah	Mean		3.66	.178
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	3.29	
		Upper Bound	4.02	
	5% Trimmed Mean		3.67	
	Median		4.00	
	Variance		1.114	
	Std. Deviation		1.056	
	Minimum		2	
	Maximum		5	
	Range		3	
	Interquartile Range		2	
	Skewness		-.202	.398
	Kurtosis		-1.126	.778
	Investasi Syariah	Mean		2.77
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	2.51	
		Upper Bound	3.04	
5% Trimmed Mean			2.75	
Median			3.00	
Variance			.593	
Std. Deviation			.770	
Minimum			2	
Maximum			4	
Range			2	
Interquartile Range			1	
Skewness			.427	.398
Kurtosis			-1.161	.778
Total		Mean		13.89
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	12.97	
		Upper Bound	14.80	
	5% Trimmed Mean		13.93	
	Median		14.00	
	Variance		7.045	
	Std. Deviation		2.654	
	Minimum		9	
	Maximum		18	
	Range		9	
	Interquartile Range		4	
	Skewness		-.330	.398
	Kurtosis		-.986	.778

